

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
DI MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NISATUL IFAH

NIM: 220201171

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADIS DI MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NISATUL IFAH

NIM: 220201171

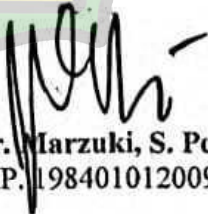
Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing


Dr. M. Chalis, M. Ag
NIP. 197201082001121001

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Harzuki, S. Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MIN 20
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 13 Juli 2026
28 Muharram 1448 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris

Dr. M. Chalis, M.Ag

NIP. 197201082001121001

Dr. Fakhru Rival, S.Pd.I., M.A

NIP. 198904232023211007

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Saifullah Irfi, S.Pd.I., M.A

NIP. 1982112009121005

Dr. Hayati M.Ag

NIP. 196802022005012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Zaidul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.

NIP. 197311021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisatul Ifah
NIM : 220201171
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan media Pembelajaran Digital Dalam meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MIN 20 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Banda Aceh, 1 Juni 2026
Yang Menyatakan,

Nisatul Ifah
Nim. 220201171

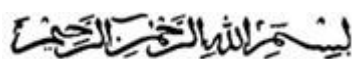


ABSTRAK

Nama : Nisatul Ifah
Nim : 220201171
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar
Pembimbing skripsi : Dr. M. Chalis, M. Ag
Kata Kunci : Media Digital, Minat Belajar, Al-Qur'an Hadis.

Penelitian ini dilaksanakan karena melihat pentingnya pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan media seperti video pembelajaran dan PowerPoint dianggap mampu membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Melalui media tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami materi serta lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media digital, strategi guru dalam memanfaatkannya, serta kendala saat menggunakan media digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis video dan PowerPoint memberikan manfaat yang cukup baik terhadap minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Siswa tampak lebih semangat mengikuti pelajaran, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media digital juga membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Walaupun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan alat pendukung, proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik melalui upaya dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu membantu meningkatkan minat belajar siswa serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri sehingga dengan karunia tersebut penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan media Pembelajaran Digital Dalam meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Al- Qur’an Hadis Di MIN 20 Aceh Besar”. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan kalimat Allah dan mengangkat martabat manusia dan membawa manusia dari alam jahiliah ke alam Islamiyah. Penelitian ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga didalamnya ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis selesaikan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis dapat menyampaikan ungkapan terima kasih tak terhingga kepada pihak-pihak baik dalam pengarahan penulisan, Pengumpulan data maupun semangat. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ucapan terima kasih yang paling dalam dan tulus peneliti persembahkan kepada orang tua tercinta, Ibunda Nurhayati dan, Ayah Zulfikar yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan kasih sayang senantiasa memberikan doa, dukungan moral maupun material, serta pengorbanan yang tak terhingga. Setiap nasihat, perhatian dan doa yang tak pernah putus menjadi kekuatan terbesar bagi peneliti dalam menempuh pendidikan hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Karya ini peneliti persembahkan sepenuhnya ke orang tua sebagai wujud bakti dan rasa syukur.
2. Terima kasih kepada Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua program studi pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag selaku Pembimbing Akademik Pendidikan Agama Islam dan yang juga menyempatkan diri untuk membimbing penelitian dalam menyelesaikan proposal dan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr.M. Chalis,M.Ag selaku Pembimbing Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam dan yang selalu memberikan waktu di sela kesibukannya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
6. Terima kasih kepada ibu kepala sekolah, dan guru mata pelajaran al-qur'an Hadis dan peserta didik yang ada di sekolah MIN 20 Aceh Besar.
7. Terima kasih kepada keluarga tercinta abang Fahrul dan adik Ummul yang memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman seperjuangan yang telah menemani proses peneliti dari awal menempuh pendidikan hingga selesai, yang turut memberikan dukungan, semangat selalu kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan yang terakhir, untuk penulis sendiri, Nisatul Ifah. Terima kasih telah menjadi wanita kuat dan mampu bertahan sampai titik ini, tidak menyerah meskipun berbagai rintangan dan kesulitan, serta terus berjuang dalam segala keadaan. Semoga ke depannya penulis senantiasa memiliki semangat yang tinggi, tidak mudah menyerah, serta mampu menjaga pikiran yang positif dalam setiap langkah dan proses kehidupan yang dijalani.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi tulisannya. Oleh karena itu sangat penulis harapkan kritikan yang bersifat konstruktif dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Aaamiin yaa Rabbal 'alamiin.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 1 Juni 2026

Nisatul Ifah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB 1: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Devinisi Operasioanal	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II: LANDASAN TEORI	 12
A. Hakikat Media Pembelajaran	12
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	12
2. Manfaat Media Pembelajaran	14
3. Fungsi Media Pembelajaran	16
B. Media Pembelajaran Berbasis Vidio.....	19
1. Pengertian Media Vidio	19
2. Tujuan Media Vidio	20
3. Kelebihan Media Vidio	22
4. Kelemahan Media Vidio	22
C. Media Pembelajaran Berbasis Power Point	23
1. Pengertian Media Power Point.....	23
2. Tujuan Media Power Point	24
3. Manfaat Media Power Point	25
4. Kelebihan Media Power Point	26
5. Kelemahan Media Power Point.....	27
D. Hakikat Minat Belajar	27
1. Pengertian Minat Belajar.....	27
2. Fungsi Minat Belajar.....	28

	Halaman
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	29
E. Pengertian Al-Qur'an Hadis.....	31
1. Pengertian Al-Qur'an	31
2. Pengertian Hadis	33
BAB III: METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV: Hasil Penelitian.....	42
A. Gambaran Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah MIN 20 Aceh Besar	42
2. Visi & Misi 20 Aceh Besar	43
3. Sarana dan Prasarana MIN 20 Aceh Besar	44
4. Keadaan Guru Dan Siswa MIN 20 Aceh Besar	45
B. Pemanfaatan Media di Gital berbasis video dan power point dalam Meningkatkan Minat Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MIN 20 Aceh Besar	47
1. Proses Perencanaan Penggunaan Media Berbasis Vidio dan Power point Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	48
2. Proses Penggunaan Media Berbasis Vidio dan Power point Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	50
3. Suasana Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Berbasis Vidio dan power point.....	55
4. Bentuk Pemanfaatan Media Vidio dan Power point Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	53
5. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Mengguna kan Media digital Berbasis Vidio dan power point Media	55
C. Strategi Guru Menggunakan Media di Gital berbasis video dan power point dalam Meningkatkan Minat Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MIN 20 Aceh Besar.....	57
1. Persiapan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran	58

	Halaman
2. Strategi Guru Menarik Perhatian Siswa Melalui Vidio Pembelajaran	58
3. Penggunaan Powerpoint Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa	59
4. Menciptakan Suasana Belajar Yang Aktif dan Menyenangkan.....	60
5. Dampak Penggunaan Media digital Terhadap Minat Belajar Siswa	61
D. Kendala Guru Saat Menggunakan Media di Gital berbasis video dan power point dalam Meningkatkan Minat Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MIN 20 Aceh Besar	61
1. Keterbatasan Sarana Dan Prasarana.....	62
2. Kendala Guru Dalam Mengoperasikan Media Digital.....	63
3. Kendala Dalam Proses Pmebelajaran.....	64
4. Kendala Pemahaman Siswa Tergadap Materi.....	65
5. Upaya Guru Mengatasi Kendala Penggunaan Media Digital	66
E. Pembahasan.....	67
1. Bagaimana strategi penggunaan media pembelajaran power point dan video pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Al- Qur'an Hadis	67
2. Pemanfaatan Media Digital Berbasis Video dan PowerPoint dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Hadis	68
3. kedala yang dialami pada penggunaan media pembelajaran power point dan video pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.....	68
BAB V: PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

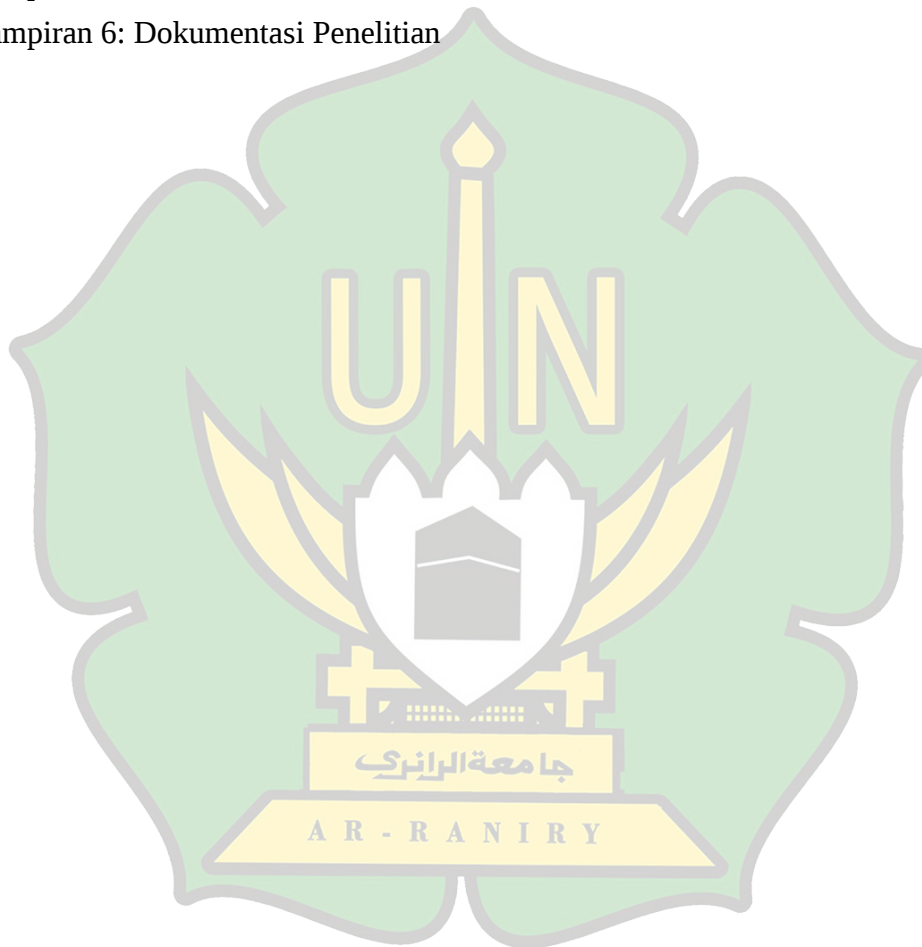
No Tabel

Tabel 4.1 Fasilitas Madrasah.....	59
Tabel 4.2 Data Guru Dan Pengawai MIN 20 Aceh Besar	61
Tabel 4.3 Data Siswa Perkelas	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Iin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Lembaran Observasi Penelitian
- Lampiran 5: Lembar Wawancara Guru dan Siswa
- Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan teknologi guna mendukung kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan tersebut salah satunya dapat berupa penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran yang dimaksud ialah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Oleh karena itu media pembelajaran harus diperhatikan oleh setiap guru mata pelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta hasil belajar siswa dapat meningkat.¹ Dalam hal ini, setiap teknologi cenderung memainkan peran yang berbeda dalam pembelajaran karena semua teknologi tidak diharapkan sama dan dampaknya terhadap proses pembelajaran sangat bervariasi sehingga penting untuk mengetahui teknologi. Guru dituntut bukan hanya pintar dalam menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi guru juga harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam merancang pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. penggunaan media dan sumber belajar sangat diperlukan agar pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Apabila seorang guru dapat memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi, maka siswa akan menjadi paham dengan apa yang diajarkan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Sigit Permansah dan Tri Murwaningsih, *Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK, dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2018, h 72.

² Bintang Petrus Sitepu, *Pengembangan sumber belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014, h.19.

Peran aktif guru sebagai pengontrol haruslah dilakukan secara optimal. Guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan digitalisasi pendidikan kearah yang lebih berguna.³ Karena dampaknya yang begitu besar maka pemanfaatan digital saat ini harus dipergunakan sebaik mungkin. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang pada akibatnya sebuah proses interaksi guru dalam menyampaikan ilmunya dengan menggunakan media untuk mempermudah proses tersebut.

Penggunaan media pembelajaran digital merupakan strategi efektif untuk meningkatkan minat siswa terhadap proses belajar, terutama di era digital saat ini. Salah satu pendekatan utama adalah memilih media yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti aplikasi pembelajaran berbasis gamifikasi yang mengubah pelajaran menjadi permainan menyenangkan. Guru dapat merancang konten yang disesuaikan dengan tingkat usia dan minat siswa, sehingga materi pelajaran tidak terasa kaku, melainkan dinamis dan menarik. Selain itu, integrasi elemen multimedia seperti video animasi, simulasi virtual dan augmented reality (AR) dapat membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa merasa terlibat secara emosional dan kognitif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan retensi pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk secara aktif berpartisipasi, mengurangi kebosanan yang sering muncul dalam metode konvensional.

Memberikan pembelajaran kepada siswa merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru harus dapat memilih media yang tepat sebagai pengantar materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menjadi guru harus mampu memberikan rangsangan terhadap siswa, memberikan semangat, motivasi serta menumbuhkan minat belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama yang sesuai dengan syari'at Islam.⁴

³ Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset- Menyiapkan Generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*, (Yogyakarta: ANDI: 2020), h. 48.

⁴ Abdul Aziz Faradi, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Pelaksanaan*

Media pembelajaran digital adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Terkait efektifitas penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, mengurangi kebosanan, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan dapat mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa.⁵

Dalam penggunaan media pembelajaran digital untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, guru sering menghadapi kendala utama berupa keterbatasan infrastruktur teknologi. Di banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan atau institusi pendidikan berbasis agama yang sumber dayanya terbatas, akses terhadap perangkat seperti komputer, tablet, atau proyektor sering kali tidak memadai. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil atau bahkan tidak tersedia sama sekali menjadi hambatan besar, sehingga guru kesulitan mengakses aplikasi pembelajaran online, video animasi tajwid, atau platform digital untuk simulasi bacaan Al-Qur'an. Masalah ini semakin diperburuk oleh kurangnya dukungan listrik yang andal, yang menyebabkan seringnya gangguan selama proses pengajaran, seperti saat menampilkan slide interaktif tentang penjelasan Hadis atau rekaman murottal. Akibatnya, guru terpaksa kembali ke metode konvensional, yang mengurangi efektivitas pembelajaran digital yang seharusnya lebih menarik bagi siswa generasi digital.

Guru memiliki peranan penting dalam menghadapi era digital pada aspek Pendidikan, karena jika guru memiliki kompetensi yang mampu dalam pemanfaatan teknologi maka akan terciptanya pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa akan memiliki minat belajar yang tinggi. Sejalan dengan itu guru memiliki kewajiban untuk dapat menciptakan dan

Supervisi Akademik di Man 1 Lombok Barat, Berajah Journal 1, no. 2 (2021): h. 101

⁵ Jakub Saddam akbar, Meiliyah Ariani, Haryani dkk *Penerapan Media Pembelajaran era Didital* (PT Sonpedia Publising Indonesia, (2023) h 11.

merancang pembelajaran yang menyenangkan sesuai kebutuhan siswa dengan memanfaatkan teknologi karena pembelajaran yang menyenangkan dan menarik merupakan hal yang penting untuk dibangun.⁶ Guru perlu meningkatkan kompetensi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, pasalnya banyak guru yang hanya memanfaatkan teknologi WhatsApp group saja untuk menyampaikan materi dan tugas, sehingga ketertarikan serta minat belajar siswa pun menurun karena merasa jenuh terhadap pembelajaran yang monoton tanpa ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik⁷

Oleh karena itu, maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan serta minat motivasi siswa untuk belajar. Dalam hal ini karena media pembelajaran terlalu luas maka penulis membatasi pada pemanfaatan media pembelajaran melalui power point dan video pembelajaran. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengembangkan media digital melalui power point dan video pembelajaran saat ini menjadi kebutuhan setiap kegiatan belajar mengajar, kemajuan teknologi yang cukup pesat dapat dirasakan oleh masyarakat.

Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengembangkan media digital saat ini menjadi kebutuhan setiap kegiatan belajar mengajar, kemajuan teknologi yang cukup pesat dapat dirasakan oleh masyarakat. Pembelajaran dikemas dalam media digital lebih diminati daripada media konvensional karena lebih menarik dan juga menambah kebutuhan referensi siswa, mengajar lebih praktis diterapkan melalui media digital. Oleh sebab itu media digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa.⁸

⁶ Hasan, Kamaruddin, Zaid Zainal, and Suhadjerah Suhadjerah. 2020. "The Development of Learning Media of Pakakala Boardgame." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 6(1) h. 48–55

⁷ Zain, NurHarizah, IkaCandra Sayekti, and Rita Eryani. 2021 "Problematika Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu* 5(4): h. 1840– 46

⁸ Sri Astuti, "Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMKN Metro" Tesis (Lampung; IAIN Metro, 2021), h.2

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penggunaan media pembelajaran (power point dan video pembelajaran) dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Al- Qur'an Hadis di madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana manfaat penggunaan media pembelajaran (power point dan video pembelajaran) terhadap minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Al- Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah?
3. Apa saja kendala yang dialami pada penggunaan media pembelajaran (power point dan video pembelajaran) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah ibtidaiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi penggunaan media pembelajaran (power point dan video pembelajaran) terhadap peningkatan minat siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Untuk mengetahui manfaat penggunaan media pembelajaran (power point dan video pembelajaran) terhadap minat siswa dalam mempelajari Mata pelajaran Al- Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami pada penggunaan media pembelajaran (power point dan video pembelajaran) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah ibtidaiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Pendidikan, khususnya sebagai landasan dalam mengembangkan penelitian terhadap penelitian selanjutnya, serta memiliki wawasan yang lebih luas tentang minat siswa dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar.

- b. Sebagai acuan bagi pendidik agar mengetahui minat siswa Ketika belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai acuan bagi pendidik agar mengetahui minat siswa Ketika belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- b. Bagi pendidik sangat berguna sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan sebagai program dalam meningkatkan media pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.
- c. Bagi peserta didik sangat berguna dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis.
- d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru melalui penelitian, peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang media pembelajaran digital.

E. Definisi Operasional

Agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti untuk menghindari terjadi kekeliruan dan kesalah paham dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, di antaranya:

1. Pemanfaatan

Kata pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna, faedah. menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang menjadi manfaat.⁹

Adapun pemanfaatan yang diperoleh dari penelitian ini di harapkan para siswa mampu belajar dengan menggunakan media digital yang baik dan benar

⁹ Poerwadarminto W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2022, h. 125

sehingga para siswa mampu untuk beradaptasi dengan sistem perkembangan zaman tanpa mengurangi nilai-nilai agama di dalamnya.

2. Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital di sekolah adalah sarana atau alat berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa secara lebih interaktif, fleksibel dan inovatif. Media ini meliputi berbagai bentuk konten digital, seperti video, presentasi multimedia, aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan sumber daya berbasis internet yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone.¹⁰

Penggunaan media digital dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar-mengajar serta memungkinkan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.¹¹ Pembelajaran digital memungkinkan pendekatan yang lebih personal, mendukung keterlibatan aktif siswa, dan menyediakan akses ke informasi serta sumber belajar yang luas. Melalui media digital, siswa dapat belajar dengan gaya yang berbeda-beda, sesuai dengan preferensi dan kemampuan masing-masing, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Pentingnya media digital dalam proses pembelajaran serta manfaatnya dalam meningkatkan efektivitas dan interaksi siswa di kelas.

3. Minat Belajar

Minat merupakan kemampuan bawaan yang telah dimiliki peserta didik, minat merupakan suatu ketertarikan peserta didik terhadap sesuatu hal. Contohnya, seorang peserta didik yang memiliki minat terhadap seni seperti bermain alat musik gitar dan mempunyai bakat linguistik dalam menulis kata-kata. Kedua komponen bakat dan minat memiliki hubungan yang erat. Bakat yang

¹⁰ Munir, M. *Pembelajaran digital*. Alfabeta, 2017, h. 23

¹¹ Hamdani, H. *Penggunaan media digital dalam pembelajaran* 2019 h. 45-46

didukung dengan minat atau sebaliknya merupakan kombinasi terbaik untuk peserta didik agar dapat menguasai suatu bidang.

Dengan demikian seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengolah proses pembelajaran menjadi sesuatu yang unik dan menarik. Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Oleh karena itu, suatu respon kreatif dalam mengajar bisa berupa pengelolaan kelas yang baik yang dapat membuat suasana belajar menjadi kondusif, penggunaan media belajar yang menarik, dan variasi dalam gaya mengajar.¹²

4. Al- Qur'an Hadis

Pembelajaran Al- Qur'an Hadis adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami, menjelaskan makna Al-Qur'an hadis serta mengeluarkan hukum- hukum yang terdapat didalam Al-Qur'an, Al-Qur'an Hadist menjadi pedoman terpenting didalam mengajarkan kepribadian untuk umat Islam. segala hal yang berkaitan dengan realisasi kehidupan manusia harus bersumber pada kedua ajaran islam. Al-Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran di MI yang mempunyai kontribusi dalam menyampaikan pengetahuan peserta didik agar mengetahui apa saja manfaat menelaah Al-Qur'an hadist. Pembelajaran Al-Qur'an hadist di MI mempunyai tujuan supaya peserta didik rajin membaca Al-Qur'an serta hadist dengan fasih, meyakini akan kebenaran keduanya dan melaksanakan ajaran yang ada didalam keduanya sebagai petunjuk pada segala aspek kehidupan. Sehingga untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut.¹³

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang

¹² M.rezki, Cut neli," *Kreatifitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*" Vol.7 No.1 2020.h. 28-33

¹³ Nur hidaya, Santika Lya" *Efektivitas Penerapan Metode Game-Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VI DI MIS Sidorejo Tirta Pekalongan*" Vol,3 No 1 2023 h.95-96.

akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian- penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian Legi Aulia Putri dan Ulya Rahmi (2024) berjudul *“Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Generasi Milenial”* menggunakan metode eksperimen semu dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti aplikasi mobile, video pembelajaran interaktif, dan platform daring dapat meningkatkan minat belajar PAI pada generasi milenial yang akrab dengan teknologi.¹⁴ Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama memanfaatkan media digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaannya, penelitian Legi Aulia Putri dan Ulya Rahmi berfokus pada generasi milenial dan menggunakan metode eksperimen semu, serta jenis media yang digunakan sudah spesifik. Sedangkan penelitian saya dilakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, menggunakan metode kualitatif, fokus pada media digital secara umum, dan ikut membahas kendala dalam penggunaannya.
2. Penelitian Meilisa Sajdah dan Halen Dwistia (2022) berjudul *“Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur untuk mengkaji penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi membawa perubahan besar dalam pendidikan, sehingga pendidik perlu menyesuaikan metode mengajar agar lebih relevan dengan zaman dan mampu meningkatkan minat serta kualitas pembelajaran siswa.¹⁵ Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama

¹⁴ Legi Aulia Putri, Ulya Rahmi. *Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan minat belajar Pai pada generasi milenial*, (No 1 Februari 2024) h.27-31
<https://doi.org/10.59024/faedah.v2i1.662>

¹⁵ Melisa sajdah, Halen Dwistia, Nisa Elfina, Octa awaliah. *“Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Pendidikan agama islam”*. Ar Rusdy: jurnal Pendidikan agama islam 2022 h. 78-93

membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat dan kualitas belajar. Perbedaannya, penelitian Meilisa dan Halen fokus pada media sosial dan menggunakan data sekunder dari studi literatur, sedangkan penelitian saya meneliti penggunaan media digital secara lebih luas melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan, serta menekankan penggunaan media interaktif untuk menarik minat siswa.

3. Penelitian La'ali Nur Aida dkk. (2020) berjudul "*Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual*" menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena lebih menarik dan tidak membuat siswa cepat bosan dibandingkan metode ceramah yang masih banyak digunakan guru PAI. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan penggunaan media untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa.¹⁶ Perbedaannya, penelitian La'ali Nur Aida dkk. hanya menitikberatkan pada media audiovisual melalui kajian pustaka, sedangkan penelitian saya meneliti pemanfaatan media digital secara lebih luas (termasuk aplikasi dan video pembelajaran) menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.
4. Penelitian Nabila Quadrina, Imam Mashuri, dan Jon Iskandar Bahari (2023) berjudul "*Penerapan Media Pembelajaran di Era Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*" menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek guru SKI di MAN 2 Banyuwangi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video dalam pembelajaran berjalan efektif, membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui

¹⁶ L'ali Nur Aida Dkk, *Inovasi Media Pendidikan Agama Islam Melalui Audiovisual*, 2020, h.43-50

kombinasi audio dan visual yang menarik.¹⁷ Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar melalui penggunaan media digital, serta menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian nabila qudrina dkk. berfokus khusus pada media video dan diterapkan pada mata pelajaran SKI, sedangkan penelitian saya menyoroti pemanfaatan media digital dengan berbasis powerpoint dan video pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

BAB satu: Pendahuluan menjelaskan apa yang terjadi dari penelitian yang dilakukan diantaranya memaparkan latar belakang penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan pembahasan

BAB dua: Landasan teori, membuat uraian tentang kajian teori terdahulu dan tersangka teori relevan serta sistematika dalam pembahasan.

BAB tiga: Metode penelitian dibuat secara rinci yang digunakan dalam penelitian beserta alasannya, jenis pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan.

BAB empat: Hasil penelitian, berisi: Hasil penelitian, klafikasi Bahasa sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau focus penelitiannya. Pembahasan, sub bahasa 1 dan 2 dapat digabung menjadi satu ketentuan.

BAB lima: Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi, daftar Pustaka.

¹⁷ Faishol, R., Muttaqin, A. I., Afton, M., & Prayogie, F. (n.d.). Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIIIC diMts Kebunrejo Genteng Banyuwangi *Ejournal.Iaiibrahimy.Ac.Id*. Retrieved October 30, 2022, from <http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/496>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “Medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dilihat, didengar, atau dibaca dan dalam Bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat pelajar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁸

Media pembelajaran merujuk pada berbagai alat atau sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Media ini dapat berupa buku teks, video, audio, perangkat lunak, atau alat peraga yang membantu dalam menyampaikan konsep dan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa, memperjelas materi yang diajarkan, dan memfasilitasi berbagai gaya belajar. Dengan demikian, media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan.

Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengalaman belajar. Dalam cakupan yang lebih sempit media diartikan sebagai alat- alat untuk menyusun kembali informasi visual atau verbal yang disampaikan.

Media berperan sebagai medium untuk mengantarkan pesan dari sumber ke penerima. Dapat juga dikatakan bahwa media digunakan untuk mengkomunikasi pesan kepada si penerima pesan. Media pembelajaran adalah alat

¹⁸ Septi Nurfadillah, “Media Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Tangerang 2021 h. 7-8

pendidikan dan proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan perhatian, keterampilan atau kemampuan siswa sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar. Media adalah sebagai salah satu alat belajar yang ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Media mempunyai fungsi melancarkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran, Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan yang digunakan oleh anak didik.¹⁹

Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam menciptakan interaksi antara pengajar dan siswa, serta antara siswa dan materi pelajaran. Media ini tidak hanya membantu menyampaikan informasi, tetapi juga dapat merangsang pemikiran kritis dan kreativitas siswa. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam media pembelajaran semakin meningkat, memungkinkan akses yang lebih luas dan pembelajaran yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu solusi dari berbagai masalah yang terkait dengan minat dan motivasi belajar siswa. Pengguna media yang tepat akan meningkatkan perhatian siswa pada topik yang akan dipelajarinya, dengan bantuan media, minat dan motivasi siswa dapat ditingkatkan, siswa akan lebih konsentrasi dan diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran harus dipilih yang sesuai dan benar-benar dapat membantu siswa dalam memahami

¹⁹ Saiful Bahri Jamarah dan Azwan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 122-123.

materi yang disampaikan. Dengan demikian diharapkan mampu memacu kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.²⁰

2. Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Media pembelajaran adalah elemen krusial dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menguasai media pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan peserta didik agar dapat mengoptimalkan berbagai potensi yang ada. Kemampuan merancang pembelajaran ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengaturan materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran, metode pembelajaran, rencana penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta rencana penilaian yang tepat dilengkapi dengan instrumen penilaian. Terkait dengan hal itu, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat tersendiri bagi keberhasilan belajar siswa.²¹

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat. Dengan demikian media dapat membantu tugas guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan

²⁰ Amna Emda, "Pemanfaatan media dalam pembelajaran biologi di sekolah", jurnal ilmiah didaktika, Vol. 12, No. 1, (agustus 2011), h. 150-151

²¹ Aisyah Fadilah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nazwa Atha Kanya, *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan urgensi media pembelajaran* vol 1 No 2 (Maret 2023) h. 11

yang dihadapi siswa tentang materi yang akan diajarkan.²² Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media digital melalui power point dan video pembelajaran saat ini menjadi kebutuhan setiap kegiatan belajar mengajar.

Manfaat media pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam mengenai suatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi, sehingga materi tersampaikan secara seragam.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses, maupun prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang dengan benar, maka media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung menyampaikan materi secara satu arah kepada siswa.
- d. jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi. Sering dijumpai para guru banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi ajar. Padahal waktu yang tersedia sangat terbatas. Namun, jika mereka memanfaatkan media pembelajaran akan dapat menggunakan waktu yang terbatas tersebut secara lebih efisien.
- e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi ajar secara lebih mendalam dan utuh."
- f. Proses pembelajaran dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Media pendidikan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Ini

²² Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran ", No.4 (Desember 2024) h. 114-115

berarti bahwa media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan siswa dalam belajar di mana saja dan kapan saja mereka mau tanpa bergantung kepada guru

- g. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif. Fungsi media pendidikan adalah untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak, mental, maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Dengan pemanfaatan media, guru dapat memberikan perhatian lebih banyak pada aspek pemberian motivasi minat dan tindakan, penyajian informasi, bimbingan, dan pemberian instruksi.²³

3. Fungsi Media pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang disampaikan tersebut. Kemudian fungsi media pembelajaran ada 6 fungsi media yaitu yang pertama membangkitkan motivasi semangat belajar dimana peserta didik menjadi lebih tertarik belajar yang tadinya jenuh dengan pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang mengasyikan karena media pembelajaran nya. Yang kedua, mengulas materi yang telah dipelajari guna supaya anak tidak lupa dengan materi sebelumnya. ketiga, memberikan stimulus belajar peserta didik diberikan rangsangan sebagai cara membuat peserta didik untuk lebih berpikir rasa ingin tahu yang tinggi. Yang keempat, mengaktifkan respon siswa untuk aktif di kelas yang

²³ Aisyah Fadilah, Kiki Rizki Nurzakayah, Nazwa Atha Kanya, “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan urgensi media pembelajaran”, Vol 1 No 2 (Maret 2023) h. 12

kelima guru memberikan umpan balik melalui pertanyaan-pertanyaan guna untuk mengetahui peserta didik yang memahami materi atau yang tidak dengan begitu jika ada kekeliruan maka pendidik wajib membenarkan kesalahan pemahaman peserta didik dalam memahami materi. yang keenam, mengadakan latihan yang sesuai atau evaluasi penilaian.²⁴

Interaksi peserta didik dengan media dan lingkungan belajar menjadi penting dalam akhir 1990-an dan terus menjadi fokus perhatian utama selama dekade pertama abad ke-21. Menjadi fokus perhatian utama dalam dunia pendidikan karena peserta didik merupakan individu yang aktif membangun pengetahuan pribadinya melalui eksplorasi dalam lingkungan belajar yang responsif.

Interaksi dalam proses pembelajaran yaitu komunikasi yang terjadi antara pengajar dan pembelajar. Dalam proses komunikasi tersebut, tidak selamanya berhasil karena terkadang si penerima pesan memberikan penafsiran yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor penghambat proses komunikasi seperti adanya perbedaan gaya mengajar, perbedaan intelegensi. Keterbatasan daya ingat, perbedaan minat, perbedaan fisik, dan lain-lain. Misalnya satu kelas ada empat orang siswa dari empat orang siswa tersebut, hanya seorang yang menerima pesan secara tepat, sedangkan tiga orang lainnya menerima pesan yang berbeda. Hal itu menunjukkan bahwa proses komunikasi antara guru dan siswa mengalami kegagalan. Salah satu cara untuk mengatasi kegagalan yang terjadi seperti di atas adalah dengan menggunakan media pembelajaran.²⁵

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran memberikan fungsi penting dalam pendidikan. Media pembelajaran sejatinya sudah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran.

²⁴ Fadilah, Aisyah, "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan urgensi media pembelajaran" *Journal of Student Research*, 2023, 1.2: h.10

²⁵ Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, (Penerbit Tahta Media Group, 2021) h. 31-32

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Fungsi pertama, memotivasi minat atau tindakan. Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik untuk bertindak. Fungsi kedua, menyajikan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Fungsi ketiga, tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.²⁶

Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar yang merupakan fungsi utama dari media pembelajaran merupakan fungsi yang menarik makna yaitu sebagai distributor. Media pembelajaran biasanya juga bisa disebut sebagai 'bahasanya guru'. Dari buku Mudhoffir yang berjudul Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Yudhi Munandi menyatakan bahwa sumber belajar itu merupakan suatu komponen sistem instruksional yang terdiri dari pesan, orang yang menyampaikan pesan, bahan alat, teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dengan demikian fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar dapat kita maknai sebagai segala sumber yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat memudahkan proses pembelajaran²⁷ Adapun disini penelitian bertujuan untuk mengembangkan media digital melalui power point dan video pembelajaran.

²⁶ Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, (Penerbit Tahta Media Group, 2021) h. 33-35

²⁷ Yuni Lumbantoruan, Darlan Naibaho, *Media Pembelajaran* Vol 2, No 4 (2023) h. 4
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

B. Media Pembelajaran Berbasis Vidio

Media pembelajaran merupakan alat, perantara pesan dalam hal ini materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa, memudahkan pemahamannya dalam memahami materi tersebut serta membuat siswa tidak jenuh menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku koran, majalah dan sebagainya. Selain itu, ada beberapa alasan berkenaan dengan pemanfaatan media pembelajaran, diantaranya; pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pelajaran akan lebih mudah dipelajari oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih banyak aktif dalam proses kegiatan belajar bahkan penggunaan media akan dapat mempertinggi kualitas proses dan hasil pengajaran.²⁸

1. Pengertian media video

Istilah video berasal dari bahasa Latin yang bermakna “saya melihat”. Video merupakan teknologi yang memproses sinyal elektronik untuk menampilkan gambar bergerak. Menurut KBBI, video diartikan sebagai bagian yang menayangkan gambar pada televisi, atau rekaman gambar hidup maupun program televisi yang diputar melalui perangkat televisi. Dalam pengertian yang lebih luas, video juga dipahami sebagai bahan ajar yang informatif dan komunikatif, sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu disajikan langsung kepada peserta didik. Selain itu, video menghadirkan dimensi baru dalam proses belajar. Jika bahan ajar cetak hanya menampilkan gambar dan media audio hanya menyajikan suara, maka video menggabungkan keduanya dengan menampilkan gambar bergerak yang disertai suara. Hal ini membuat peserta didik seolah-olah mengalami langsung peristiwa yang ditampilkan. Video juga termasuk dalam kategori bahan ajar audio-visual, yaitu media yang mengombinasikan unsur visual

²⁸ Muhammad Haidir, Farida Farkha, Diah Mulhayatiah “*Analisis Pengaruh Media Pembelajaran berbasis video pembelajaran fisika*”, Vol.9 No 1 (2021) h. 85

dan auditif. Unsur visual berfungsi merangsang indera penglihatan, sedangkan unsur auditif merangsang indera pendengaran. Dengan perpaduan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena komunikasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara lebih optimal.²⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa video adalah media yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak, sehingga tidak hanya menampilkan visual, tetapi juga dilengkapi dengan audio sebagai pendukungnya.

2. Tujuan Media Video

Tujuan Media Video pembelajaran dalam media pembelajaran mencakup tujuan kognitif, afektif dan psikomotor tiga tujuan ini sebagai berikut:

a. Tujuan kognitif

Kognitif merupakan ranah ilmu pengetahuan, dalam aspek kognitif terdapat tahapan-tahapan antara lain: kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Adapun tujuan dari kognitif itu antara lain sebagai berikut:

Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi, Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis. Video dapat digunakan untuk menunjukkan dan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusia.

b. Tujuan afektif

Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

c. Tujuan psikomotorik

Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. dengan alat ini diperjelas baik dengan cara

²⁹ Febri Jakfar, "Pemanfaatan Media Pembelajaran bBasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islm di SMPN 1 Turk Kizilayi peukan bada, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry", 2021, h. 22

memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan, Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut Gerakan tadi Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.³⁰

Adapun manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
- 2) Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat,
- 3) Dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri,
- 4) Peserta didik dapat berdiskusi atau meminta penjelasan kepada teman sekelasnya,
- 5) Peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi,
- 6) Daya nalar peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten.
- 7) Peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekkan latihan-latihan,
- 8) Peserta didik dapat menayangkannya di rumah ah karena materi sudah dalam format film atau VCD,
- 9) Memenuhi tuntutan kemajuan zaman pendidikan, khususnya dalam penggunaan bidang media teknologi,
- 10) Memberikan daya pemahaman keterampilan yang lebih terstruktural.

3. Kelebihan Media Vidio

Penggunaan media video dalam pembelajaran tentunya terdapat kelebihan yang dimiliki oleh media video tersebut. Adapun kelebihan media pembelajaran berbasis video yaitu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, peristiwa, sebagai bagian terintegrasi dengan media lain, misalnya teks gambar, cocok untuk

³⁰ Febri Jakfar, "Pemanfaatan Media Pembelajaran bBerbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islsm di SMPN 1 Turk Kizilayi peukan bada, *skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry", 2021, h. 23-25

mengerjakan materi dalam konteks perilaku atau psikomotorik, kombinasi audio dan video yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks. Video pembelajaran mampu menampilkan materi secara nyata sehingga siswa lebih mudah memahami proses atau peristiwa yang dijelaskan. serta memungkinkan siswa mengulang bagian tertentu agar lebih fokus dalam memahami materi. Media ini juga efektif dalam menyampaikan informasi dengan cepat, membantu pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan, dan dapat memperlihatkan langkah-langkah atau prosedur secara jelas sehingga lebih mudah diikuti oleh peserta didik.³¹

Media pembelajaran punya banyak kelebihan karena bisa membantu proses belajar jadi lebih jelas dan menarik. Dengan adanya media, materi yang awalnya sulit dipahami bisa disampaikan secara lebih sederhana, misalnya lewat gambar, video, atau contoh nyata, sehingga siswa lebih mudah menangkap maksudnya. Selain itu, penggunaan media juga membuat suasana belajar tidak membosankan dan bisa meningkatkan perhatian serta minat siswa. Siswa jadi lebih aktif karena tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat dan berinteraksi langsung dengan materi. Hal ini pada akhirnya bisa membantu siswa lebih cepat memahami dan mengingat pelajaran.

4. Kelemahan Media Vidio

Perlu ketelitian dalam pembuatan membuat video pembelajaran tidak bisa asal-asalan. Guru harus merencanakan isi, gambar, suara, dan alur agar sesuai dengan materi. Kalau tidak teliti, video bisa jadi membingungkan atau malah tidak efektif untuk belajar. Dan juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit ini berkaitan dengan alat dan proses pembeuatan, seperti kamera, laptop, sampai kuota internet. Dan juga membutuhkan waktu yang lebih lama. Tidak semua guru atau sekolah punya fasilitas lengkap jadi ini bisa jadi kendala dalam menggunakan media video

³¹ Septy Nurfadhillah, dkk.,” *Pengembangan Media Video pada Pelajaran Matematika di SD Negeri Poris Pelawad 3*, 2021, h. 340

Jadi intinya, media video memang menarik dan efektif, tapi di balik itu ada tantangan dalam hal persiapan, biaya, dan keterampilan³²

Media pembelajaran juga punya beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Tidak semua media mudah digunakan karena kadang butuh alat khusus, waktu persiapan yang lama, dan biaya yang cukup besar, misalnya saat membuat video atau menggunakan teknologi tertentu. Selain itu, tidak semua guru dan siswa terbiasa memakai media tersebut, sehingga bisa membuat proses belajar jadi kurang efektif. Ada juga kemungkinan media tidak sesuai dengan materi, sehingga malah membuat siswa bingung. Jika terlalu sering digunakan tanpa variasi, media pembelajaran juga bisa membuat siswa cepat bosan. Oleh karena itu guru bisa membuat media video semenarik mungkin.

C. Media Pembelajaran Berbasis Power Point

1. Pengertian Media Power Point

Media pembelajaran berbasis teknologi merupakan hasil dari kemajuan teknologi dan komunikasi periode revolusi industri di dunia. Power point merupakan salah satu program aplikasi atau software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relative murah. PowerPoint merupakan program komputer atau perangkat lunak yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan sajian menarik serta memanfaatkan proyektor LCD sebagai alat bantu. Sedangkan pendapat lain menyatakan PowerPoint merupakan sebuah program dari Microsoft Office yang dapat menyajikan konten multimedia dengan cara yang menarik secara visual, mudah dibuat dan digunakan, serta terjangkau karena tidak membutuhkan banyak bahan baku untuk dibuat. Selain itu Microsoft PowerPoint adalah perangkat lunak komputer yang di desain lebih mudah untuk menyiapkan materi dan menyajikannya secara efektif.³³

³² Gita Praptaningrum, Sukamti Suhartono. “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD, No.5 2023 h. 130

³³ Mohammad Raafif Wiliam Sufa, “Pengembangan media pembelajaran power point interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik di SD plus al-kausar kota Malang”, *Skripsi*: Malang fakultas tarbiyah Maulana Malik Ibrahim. 2023, h. 30

Media PowerPoint dapat dipahami sebagai alat bantu pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan untuk menyajikan materi secara visual melalui slide yang berisi teks, gambar, grafik, maupun animasi. Dengan tampilan yang menarik dan terstruktur, PowerPoint membantu guru atau penyaji menyampaikan informasi secara lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan lebih fokus mengikuti penjelasan. Jadi, penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas materi sekaligus meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajari.

2. Tujuan Media power point

Penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Media ini memungkinkan guru menyajikan materi dengan tampilan yang lebih hidup karena dapat menggabungkan berbagai unsur seperti teks, gambar, animasi, hingga video dalam satu tampilan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca atau mendengar penjelasan, tetapi juga melihat visual yang membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah, terutama bagi siswa yang masih kesulitan membaca atau memahami penjelasan yang terlalu teoritis. Selain itu, PowerPoint juga digunakan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika materi disajikan secara interaktif, siswa menjadi lebih aktif, tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Media ini membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas sekaligus mendorong siswa untuk lebih fokus, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tujuan belajar lebih mudah tercapai.³⁴

Tujuan penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran adalah untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih runtut dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan tampilan slide yang berisi kombinasi teks, gambar, dan animasi, materi yang disampaikan menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih fokus dan tidak cepat bosan. Selain itu, PowerPoint juga bertujuan mempermudah siswa

³⁴ Dila Rukmi Octaviana, dkk. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 146–147.

dalam menangkap inti pelajaran serta meningkatkan minat dan hasil belajar karena informasi disajikan secara visual dan jelas.

3. Manfaat Media Power Point

Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model intruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran, Pemanfaatan media yaitu penggunaan secara sistematis dari sumber belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik siswa. Seseorang belajar mungkin membutuhkan keterampilan visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktik atau sumber belajar.

Media PowerPoint digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Manfaat Power Point sebagai media pembelajaran merujuk pada butir pertama, PowerPoint hanya digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media tersebut hanya menjadi kontrol guru dalam penggunaannya. Artinya, hanya guru yang menggunakan media tersebut, dan siswa hanya sebagai sasaran penggunaan medianya. Pemanfaatan media berbasis multimedia memiliki pengaruh besar terhadap hasil ingatan siswa. Pemanfaatan media dengan konsep multimedia presentasi perlu menjadi bahan pertimbangan guru. Media dengan konsep multimedia sangat membantu guru maupun siswa agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Pemanfaatan teknologi powerpoint untuk proses belajar mengajar bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan pada anak.

Berikut adalah manfaat media PowerPoint antara lain:

- a. Memudahkan pengguna dalam membuat file presentasi yang menarik
- b. Tampilan PowerPoint ini diatur menggunakan berbagai kemampuan pengolahan gambar, teks serta animasi

³⁵ Miftakhul Muthoharoh, "Media Power point dalam pembelajaran", Vol 26, No 1, April 2019, h. 25-26

- c. Materi yang disampaikan menarik karena ditambahkan unsur gambar maupun animasi yang ada.

Power point juga memiliki banyak manfaat, diantaranya:

- 1) Siswa akan lebih memperhatikan selama proses pembelajaran karena model pembelajaran yang menarik
- 2) Siswa akan lebih mudah mengingat materi yang diberikan guru
- 3) Guru lebih mudah dalam menyampaikan materi karena sudah di atur menggunakan slide slide
- 4) Selama proses pembelajaran tidak akan membosankan karena penyampaiannya lebih interaktif dan menarik.³⁶

4. Kelebihan Media Power Point

Kelebihan microsoft powerpoint yaitu salah satu fitur menyediakan kemampuan untuk membuat presentasi yang meliputi musik yang memainkan seluruh presentasi atau efek suara untuk slide tertentu. Selain kemampuan untuk menambahkan file suara, presentasi dapat dirancang untuk berjalan, seperti film, sendiri. PowerPoint memungkinkan pengguna untuk merekam slide show dengan narasi dan laser pointer. Pengguna dapat menyesuaikan tampilan slide untuk menampilkan slide dalam urutan yang berbeda dari awalnya dirancang dan memiliki slide muncul beberapa kali. Microsoft juga menawarkan kemampuan untuk menyiarkan presentasi untuk pengguna tertentu melalui link dan Windows Live. Dan kelebihan yang lain dari power point adalah sebagai berikut. Adapun keunggulan dari media presentasi power point.

Penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran ternyata memberi dampak yang cukup terasa, terutama dalam membantu siswa memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Tampilan visual seperti gambar, teks, dan tambahan video membuat penjelasan jadi lebih jelas dan tidak membingungkan. Selain itu, suasana belajar juga menjadi lebih hidup karena siswa terlihat lebih tertarik dan tidak cepat bosan. Bahkan, dari hasil penelitian, penggunaan media ini mampu

³⁶ Rina Safitri, "Evaluasi penggunaan media power point dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas X di SMA Gajah Mada Bandar Lampung", *Skripsi fakultas tarbiyah*, 2025, h.40-43

meningkatkan motivasi belajar dan membuat hasil belajar siswa perlahan mengalami peningkatan dari satu tahap ke tahap berikutnya.³⁷

5. Kelemahan Media Power Point

Di sisi lain, penggunaan PowerPoint juga masih memiliki beberapa keterbatasan. Dalam praktiknya, tidak semua siswa langsung aktif hanya karena media yang digunakan sudah menarik. Ada sebagian siswa yang tetap pasif dan membutuhkan pendekatan tambahan dari guru. Selain itu, jika penyajian PowerPoint kurang bervariasi atau terlalu sederhana, justru membuat pembelajaran terasa kurang maksimal. Waktu pembelajaran yang terbatas juga bisa menjadi kendala, karena tidak semua materi bisa dieksplorasi secara mendalam hanya melalui slide presentasi saja.

D. Hakikat Minat dan Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat dalam kamus umum Bahasa Indonesia mempunyai arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (KBBI).³⁸ Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adalah pengertian subjek terhadap obyek yang menjadi sasaran obyek perhatian yang menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut. Minat pada dasarnya adalah koneksitas hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekatnya hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya.

Minat merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efektif yang positif. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri yang dapat menghubungkan sesuatu dengan keinginan atau kebutuhan terhadap dirinya. Dari beberapa pengertian tentang minat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecendrungan dan keinginan hati yang besar terhadap sesuatu yang terdiri

³⁷ Fitra Hayati, "Penerapan Media Powerpoint dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas IV SD N 07 Muara Tais Tengah Kec. Mapat Tunggal Kab. Pasaman, *EduSpirit*": *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, Vol. 1, No. 4, 2024, h.134–139.

³⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan RI besar Bahasa Indonesia (Jakarta:5) h.2015

dari rasa senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak disengaja terhadap kemauan dan kecenderungan untuk mengarahkan individu terhadap obyek atau pilihan tertentu. Dengan adanya minat yang dimiliki oleh seseorang hingga mampu mendorong dirinya untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat menarik perhatiannya dapat disimpulkan bahwa minat terkait dengan usaha dan perhatian, contohnya seperti seseorang menaruh minat terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis tentu ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat tentu ia akan mengabaikannya begitu saja minat juga sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi pada suatu pekerjaan, jabatan atau karir tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

2. Fungsi Minat Belajar

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perilaku dan sikap, minat dapat menjadi motivasi yang kuat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya minat pada diri siswa yang menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa akan merasa sangat senang ketika mengikuti mata pelajaran yang mereka sangat senangi karena siswa pun juga merasa sangat terdorong dan berusaha agar bisa mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa tersebut. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa akan lebih mudah dipahami dan akan disimpan dalam memorinya sehingga minat dapat menambah kegiatan belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi minat memiliki pengaruh terhadap proses belajar. Jika materi pelajaran dianggap menarik, siswa cenderung tertarik dan merasa senang saat belajar. Sebaliknya, apabila materi pelajaran kurang menarik,

siswa kemungkinan akan merasa bosan dan jenuh karena tidak ada daya tarik yang membuat mereka termotivasi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya dan pasti akan ada faktor yang menyebabkan timbulnya minat tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi minat siswa antara lain.

a. Keluarga:

Keluarga adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan, perhatian, dan bimbingan keluarga khususnya orangtua. Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan minat belajar siswa. Dukungan emosional dan perhatian dari orang tua dapat menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa untuk belajar. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan anak, seperti membantu dengan pekerjaan rumah atau mendiskusikan pelajaran, anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, nilai-nilai dan sikap yang ditanamkan oleh keluarga juga dapat mempengaruhi pandangan siswa terhadap pendidikan. Keluarga yang menghargai pendidikan cenderung melahirkan anak-anak yang memiliki minat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, peran keluarga dalam memberikan bimbingan dan dukungan sangat krusial dalam membangun minat belajar siswa.

b. Guru:

Guru merupakan salah satu objek yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Terbentuknya kepribadian seorang melalui guru hingga dapat mempengaruhi minat belajar. Dalam proses belajar guru harus mampu mengetahui situasi kelas, dan mengetahui metode mengajar yang cocok dengan tingkatan kecerdasan siswa, guru juga harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswa. Guru adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam membangkitkan minat belajar siswa. Kepribadian dan metode pengajaran guru dapat mempengaruhi cara siswa melihat proses belajar. Seorang guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif akan lebih berhasil dalam menarik perhatian siswa.

Selain itu, guru yang memahami kebutuhan dan perkembangan siswa akan lebih mudah menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat kecerdasan dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menginspirasi siswa untuk belajar lebih giat. Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga dapat membantu membangun rasa percaya diri siswa, yang merupakan faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar.

c. Materi pelajaran:

Materi pelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa apabila materi tersebut tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Sementara materi pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari. Materi pelajaran memiliki dampak besar terhadap minat belajar siswa. Jika materi yang diajarkan relevan dan menarik, siswa akan lebih mudah terlibat dalam proses belajar. Sebaliknya, materi yang dianggap membosankan atau tidak sesuai dengan minat siswa dapat membuat mereka kehilangan motivasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih dan menyusun materi pelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga dapat menarik perhatian siswa. Misalnya, penggunaan contoh-contoh nyata dalam materi pelajaran dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, materi yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan berkontribusi pada keberhasilan akademis mereka.

d. Media pembelajaran:

Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru sangatlah bermanfaat untuk mempermudah memperjelaskan materi yang akan disampaikan, dengan adanya media pembelajaran maka akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan rasa senang ketika belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat oleh guru sangat bermanfaat dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan. Media seperti gambar, video, dan alat peraga tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep yang

mungkin sulit jika hanya dijelaskan secara lisan. Ketika siswa melihat representasi visual dari materi pelajaran, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dan merasa lebih senang saat belajar. Media pembelajaran yang bervariasi dapat menstimulus rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menggali lebih dalam tentang topik yang diajarkan.

e. Lingkungan:

Lingkungan siswa akan bertambah minat terhadap suatu pelajaran jika siswa tersebut berada dalam lingkungan yang mendorong tumbuhnya minat tersebut. Karena ketika proses pembelajaran pasti membutuhkan lingkungan yang kondusif. Lingkungan tempat siswa belajar juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar. Siswa yang berada dalam lingkungan yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman dan interaktif, akan lebih termotivasi untuk belajar. Ketika siswa dikelilingi oleh teman-teman yang antusias dan guru yang mendukung, mereka akan merasa lebih percaya diri untuk berbagi pendapat dan bertanya. Lingkungan yang kondusif memungkinkan siswa untuk merasa aman dan bebas berekspresi, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menciptakan suasana yang positif dan mendukung di sekolah sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.³⁹

E. Pengertian Al-qur'an Hadis

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qara'a – yaqra'u – qira'atan – qur'an, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan Kalamullah serta membacanya berfungsi sebagai ibadah.⁴⁰

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan suatu proses pembelajaran dan perencanaan yang meliputi membaca, menulis, menerjemahkan dan menafsirkan ayat ayat Al-Qur'an maupun Hadits. Al-Qur'an Hadits merupakan pelajaran

³⁹ Kompri, “Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya”, (Yogyakarta: Media Akademik, 2017), h.144,145,146,147.

⁴⁰ Manna' Khalil al-Qattan, “Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an” (Qahirah: Maktabah Wahbah, tt), h.14

penting dalam hidup karena menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, wajib hukumnya bagi seluruh umat Islam untuk belajar membaca, menulis, terutama memahami, menghayati dan mengaplikasikan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Allah Swt. Berfirman dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 17-18

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu” ayat ini menegaskan bahwa Allah yang akan menjamin Al- Qur'an terkumpul dalam hati nabi Muhammad SAW dan akan membuat beliau pandai membacanya, serta memerintahkan manusia untuk mengikuti bacaan tersebut setelah Allah menyelesaikannya.

Penyebutan lafadz Allah dalam pengertian al-Qur'an dimaksud untuk membedakan antara perkataan malaikat, jin, dan manusia dengan kalamullah (al-Qur'an) itu sendiri. Adapun kata al-munazzal maksudnya membedakan al-Qur'an dari kalamullah yang lainnya, karena langit dan bumi beserta isinya juga bagian dari kalamullah. Sedangkan kalimat 'ala Muhammad saw. dimaksud untuk membedakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelum beliau Adapun redaksi al-muta'abbad bi tilawatih maksudnya al-Qur'an merupakan firman Allah yang dibaca setiap melaksanakan ibadah.⁴¹

Sebagai ulama' ada yang menambahkan sifat lain dari definisi Al-qur'an. Redaksi tambahan dari Ali ash-Shabuni yaitu al-mu'jiz bi wasithati alamin Jibril as. Al-maktub fi al-mushaf, al-mabdu bi surati al-Fatihah wa al-makhattam bi surati an-Nas. Namun, menurut pendapat Yunahar Ilyas pengertian yang disuguhkan oleh ash-Shabuni lebih tepat kepada pengertian mushaf bukan al-Qur'an. Karena yang dimaksud dengan al-Qur'an bukan saja yang tertulis di dalam mushaf, melainkan yang dibaca secara lisan berdasarkan kemampuan hafalan. Apalagi pada era teknologi saat ini, al-Qur'an tidak hanya berwujud mushaf yang tertulis melainkan

⁴¹ Yunahar Ilyas, "Ulumul Qur'an" (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), h.16

juga berbentuk digital, compact disc dan audio (rekaman). Al -Qur'an juga sebagai mukjizat daripada Nabi saw. Mukjizat sendiri berarti sesuatu yang melemahkan atau perkara yang keluar dari kebiasaan (amru khariju lil'adah). Dikatakan sebagai mukjizat karena pada saat itu masyarakat arab jahiliyah pandai dalam membuat sastra arab (syair), sastra arab pada saat itu berada dalam puncak kejayaan sehingga membuat manusia berbondong-bondong, berlomba-lomba dalam membuat syair, dan syair terbaik akan ditempel di dinding ka'bah dan membuat yang bersangkutan merasa sombong.⁴²

Al-Qur'an turun secara periodik atau bertahap tujuan dari turunnya yang bertahap ini dimaksud agar memperbaiki umat manusia, diantaranya sebagai penjelas, kabar gembira, seruan, sanggahan terhadap musyrikin, teguran dan juga ancaman. Akan tetapi ada perbedaan pendapat dikalangan ulama' berkenaan dengan proses turunnya alQur'an, ada pendapat yang mengatakan bahwa al-Qur'an turun pada malam hari (Laila tual-qadar), ada pula pendapat yang mengatakan bahwa turunnya al-Qur'an melalui tiga proses tahapan. Tahap pertama diturunkan di Lauh al-Mahfudz, kemudian diturunkan ke langit pertama di Bait al-Izzah, dan terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dan sesuai kebutuhan serta peristiwa yang sedang terjadi atau dihadapi oleh Nabi saw.⁴³

2. Pengertian Hadis

Hadis adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Hadis merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam, selain Al-Qur'an. Hadis berfungsi sebagai pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, akhlak, dan hukum.

Kata Hadis secara etimologis berarti komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, atau dalam konteks sejarah atau peristiwa dan kejadian aktual. Penggunaannya dalam bentuk kata sifat atau abjektiv, mengandung arti al-jadid, yaitu: yang baharu, lawan dari al-qadim, yang lama. Dengan demikian,

⁴² Muhammad 'Ali ash-Shabuni, al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an (Makkah: Nasyru Ihsan, 2003), Yunahar Ilyas, Kuliah Ulumul Qur'an (Yogyakarta: Itqan Publising, 2014), h.17

⁴³ Muhammad Abdu al-Adzim al-Zarqani, Manahilu al-Irfan (al-Qahirah: Dar al- Hadi: 2001) h. 41-45.

pemakaian kata Hadis disini seolah-olah dimaksudnya untuk membedakannya dengan Al-Qur'an yang bersifat Qadim.⁴⁴

Pelajaran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah bagian penting dari pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada sumber ajaran Islam selain Al-Qur'an. Secara sederhana, Hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh para sahabat. Hadis menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya terdapat contoh-contoh perilaku dan ajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah. Melalui pelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami dan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.

Di tingkat madrasah ibtidaiyah pembelajaran hadis biasanya difokuskan pada pengenalan hadis-hadis pendek yang mudah dihafal dan dipahami oleh siswa. Materi yang diajarkan meliputi hadis tentang kebersihan, pentingnya berkata baik, anjuran untuk tersenyum, dan nilai-nilai lainnya. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa sejak dini, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi Muslim yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Hadis Nabi sebagai dasar atau sumber hukum islam kedua setelah Al-Qur'an menjadikan peranannya sangat *urgen*. Pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak akan lepas dari peranan hadis itu sendiri. Kedudukan hadis sebagai penjelas Al-Qur'an (Mubayyin Al-Qur'an) menjadi menarik untuk dikaji, karena penyebaran hadis dilakukan sesuai pembelajaran Rasulullah kepada para sahabatnya (Muridnya). Menyebarkan ilmu (Hadis) menjadi kewajiban setiap umat, jika tidak maka syariat islam akan mendengar hanya sebatas periode Nabi. Hadis memiliki masa perkembangan dan penyebaran yang lama.

⁴⁴ Sori Monang Rangkuti dan Ernawati Br. Ginting, Hadis Civilitation, (Medan: Manhaji, 2018), h 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dan dikumpulkan tidak dalam bentuk angka, kata kata atau gambaran. Data yang dimaksud bersumber dari hasil wawancara, catatan yang bersumber dari lokasi, foto, dokumen pribadi dan dokumen dokumen lainnya.⁴⁵ Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumentasi penelitian. penelitian ini menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil penelitian sebelumnya.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang Pendidikan.⁴⁶ Metode deskriptif adalah suatu metode yang terdapat dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam mengumpulkan data digunakan dengan Teknik wawancara, dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan.⁴⁷

⁴⁵ Dr. Ixey J. Moleong, M.A. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.6

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3

⁴⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach 2029* h. 1

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian dari rumusan masalah. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti langsung ke lokasi penelitian guna menjumpai informan yang menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai. Hal ini agar dapat memperoleh data terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran digital pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta hasil belajar siswa di MIN 20 Aceh Besar yang akan diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini dilakukan di MIN 20 yang terletak di desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Peneliti memilih sekolah tersebut dengan alasan sekolah ini merupakan sekolah yang telah memenuhi standar fasilitas dasar sekolah pada umumnya. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan semestinya tanpa adanya kendala dan hambatan. Selain itu lokasi yang mudah dijangkau sangat memudahkan peneliti dalam mengakses sekolah tersebut. Dan juga menghemat waktu serta tenaga dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa yang dapat membantu untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Informan atau subjek riset yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai dengan tujuan riset (penelitian) yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas 4 dengan jumlah 20 orang. Sedangkan objek penelitian yaitu Minat siswa dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar. Guru Al-Qur'an Hadis adalah pendidik yang

sangat memahami terhadap keterkaitan dengan program belajar pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa adalah orang yang perlu dibentuk dikembangkan melalui proses Pendidikan.

D. Intrumen Penelitian

Intrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan minat siswa dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar. Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif yang menjadi intrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, penelitian kualitatif berfungsi sebagai penetapan fokus terhadap penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan dari data tersebut.⁴⁸ Peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Lembaran Observasi

Lembar observasi yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana Minat belajar siswa saat belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar.

2. Lembaran Wawancara

Lembar wawancara yaitu sejumlah pertanyaan-pertanyaan pokok yang dijadikan sebagai panduan untuk pertanyaan yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian yaitu guru Al-Qur'an Hadis dan beberapa siswa MIN 20 Aceh Besar untuk mendapatkan informasi yang mendetail mengenai Minat siswa saat belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar.

3. Lembaran Dokumentasi

Lembar dokumentasi yaitu data-data berupa tertulis yang diperoleh dari tata usaha di MIN 20 Aceh Besar. mengenai gambaran umum Madrasah, dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, VISI dan MISI madrasah, struktur organisasi, peraturan madrasah, RKS, Notulensi Rapat.

⁴⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan pembagian angket/ kuensiner, dalam proses pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data dan Informasi.⁴⁹ Secara rinci teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di MIN 20 Aceh Besar mengenai bagaimana minat siswa saat belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar.

Teknik observasi dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa yang dapat mengukur perilaku. Tindakan proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dengan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung melibatkan diri dikelas dan berperan jadi pengamat. Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, observasi terstruktur ini, pengamat menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda check list pada tempat yang disediakan.⁵⁰

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung melalui lisan

⁴⁹ Nizamuddin, dkk., "*Metodologi Penelitian*", (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 148.

⁵⁰ Iwan Ramadhan, dkk., "*Kiat Sukses PTK Langkah-langkah Instrumen dan Contoh*, (Jawa Tengah: Lakaisha, 2019), h. 38.

maupun secara tidak langsung melalui tulisan secara langsung untuk mengungkapkan pernyataan pernyataan pada responden wawancara dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang benar tentang bagaimana minat siswa dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar.

3. Teknik Pembagian Angket/ kuensiner

kuensiner dilakukan terbuka untuk menggali minat belajar siswa terhadap penggunaan media digital. Penggunaan kuensiner terbuka dipilih karena keterbaatsan waktu, sehingga tidak memungkinkan dilakukan wawancara satu persatu kepada seluruh siswa. Pertanyaan dalam kuensiner bersifat terbuka dan jawabannya dianalisis secara tematik sebagaimana data kualitatif dalam proses pelaksanaan penelitian

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan yang di tulis dalam buku catatan. Dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dalam pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik peneliti mengumpulkan informasi informasi tertulis seperti, dokumentasi resmi sekolah, kemudian foto-foto pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis. Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data siswa MIN 20 Aceh Besar. Data yang dikumpulkan berupa hasil ulangan harian siswa, ujian tengah semester, serta penilaian lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta

menyimpulkan data.⁵¹ Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkumkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang hal-hal yang tidak penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, bila diperlukan

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif melalui teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti baru serta kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali hadir ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan.

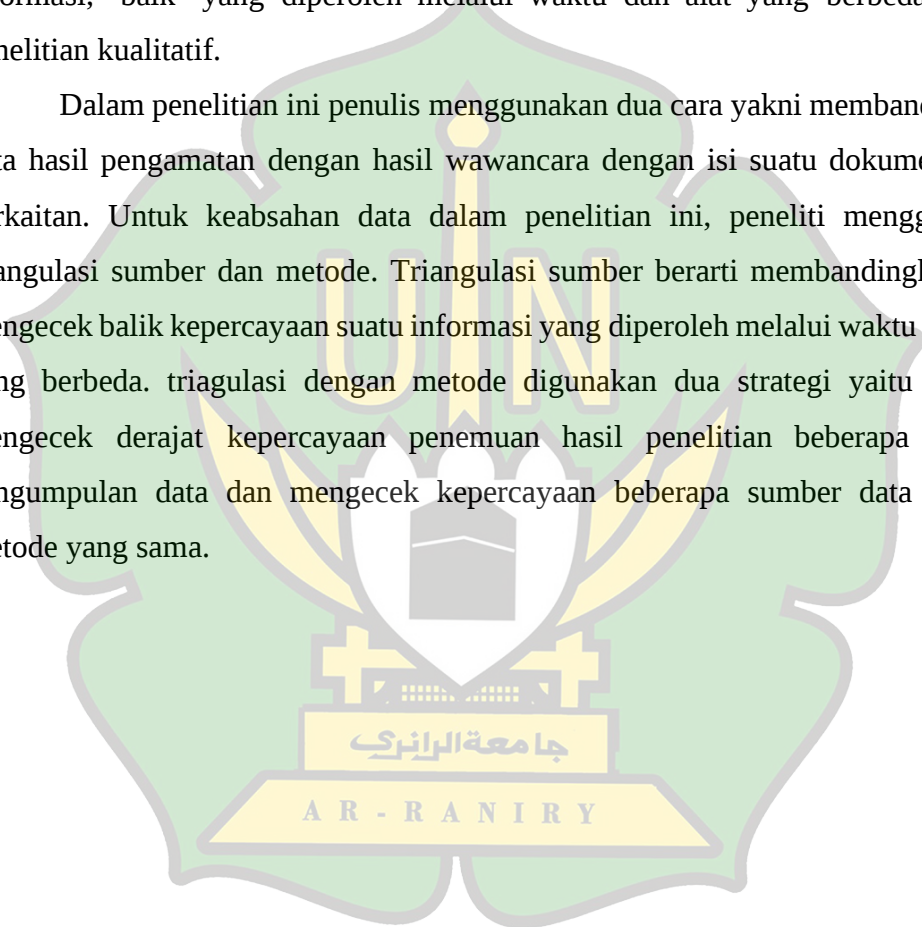
G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Istilah triangulasi berasal dari navigasi dan survey tanah dalam

⁵¹ Maryam B. Gainau, “*Pengantar Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), h. 122.

pembuatan peta. Lokasi suatu titik hanya dapat dipastikan bila diketahui posisinya terhadap dua titik lain. Demikian pula dengan penelitian naturalisme. Bila data berasal dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat dipercaya. Akan tetapi, bila dua atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan metode digunakan dua strategi yaitu dengan mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa Teknik pengumpulan data dan mengecek kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MIN 20 Aceh Besar

Madrasah ini pertama sekali diberi nama dengan SR (Sekolah Rakyat) Tungkob merupakan salah satu Madrasah yang berciri khas Agama Islam dalam Wilayah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sekolah Rakyat (SR) Tungkob ini didirikan pada Tahun 1944, dengan dana dari Swadaya masyarakat terutama masyarakat Kecamatan Darussalam dan sekitarnya. Adapun yang memprakarsai pendirian sekaligus pewaqaf Tanah Madrasah ini adalah Bapak H. Syamaun Ali, yaitu salah seorang tokoh masyarakat Kecamatan Darussalam. Maka pada Tahun 1945 Sekolah Rakyat (SR) Tungkob ini mulai menerima murid perdana yang diketuai oleh Bapak M. Taher yang sekaligus menjadi Kepala Madrasah ini Mulai Tahun 1945 sampai dengan Tahun 1958. Pada saat itu semua urusan pengelolaan Madrasah ini dikelola bersama antara pihak Madrasah dengan Tokoh Masyarakat.⁵²

Seiring dengan perkembangan zaman, Pada Tahun 1959 Sekolah Rakyat (SR) Tungkob juga mengalami perubahan dari Sekolah Rakyat (SR) Tungkob menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob dan semua urusan pengelolaannya diasuh oleh Kementerian Agama. Berdasarkan Peraturan menteri Agama:

- a. Peraturan Menteri Agama No. 9 Tahun 1952 Pasal 1 ayat dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1950
- b. Berdasarkan Ketetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1959 Tanggal 10 Februari 1959 Tentang Asuhan dan Pemeliharaan Sekolah Rakyat Islam di Provinsi Aceh.
- c. Nomor SK Izin Operasional Nomor: 29/Ed/B/I/1959 Tanggal 18 Maret 1959

⁵² Dokumentasi: Data profil MIN 20 Aceh Besar di Tungkop

Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob yang dipimpin oleh Bapak Mahyiddin mulai Tahun 1958 sampai dengan 1969. Pada Tahun 1969 Sekolah Rakyat Islam (SRI) Tungkob mengalami perubahan lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang semua urusan pengelolaannya di bawah pengawasan dan Pembinaan Yayasan. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah (MI) berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Tungkob dalam wilayah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.⁵³

2. Visi & Misi MIN 20 Aceh Besar

VISI

Adapun visi MIN 20 Aceh Besar Adalah “Terwujudnya Generasi Islami, Unggul, Kompetitif, Mandiri, dan, Peduli Lingkungan.”⁵⁴

MISI

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Aceh Besar Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Mmenetapkan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang religius, menyenangkan, mandiri memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif, dalam mengembangkan ide dan gagasan
2. Mengadakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah
3. Melaksanakan kegiatan pembacaan Asmaul Husna (Pembiasaan Kelas)
4. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar
5. Mengadakan tahfizh Al-Qur'an minimal Juz 30
6. Mengadakan yasinan setiap hari jum'at
7. Mengadakan kegiatan lomba-lomba keagamaan
8. Mengadakan senam pagi secara bergantian setiap hari
9. Mengadakan kerjasama dengan pemangku keagamaan
10. Mengadakan kegiatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial dengan mengadakan KKG sekolah

⁵³ Dokumentasi: Data MIN 20 Aceh Besar di Tungkop

⁵⁴ Dokumentasi: Data MIN 20 Aceh Besar di Tungkop

11. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan
 12. Adapun visi MIN 20 Aceh Besar Adalah “Terwujudnya Generasi Islami, Unggul, Kompetitif, Mandiri, dan, Peduli Lingkungan.
 13. Mewujudkan lingkungan sekolah yang penuh dengan nuansa pendidikan
 14. Mengadakan pameran, bazar, dan pentas seni untuk menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan bernalar kritis peserta didik
 15. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah yang gemar membaca, rasa ingin tahu, disiplin, peduli, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
 16. Menciptakan budaya mutu dan etos kerja di sekolah serta melestarikan budaya daerah dan nasional sebagai ciri kepribadian bangsa.
 17. Menciptakan budaya ramah anak, makan dengan makanan yang sehat dan bergizi dengan melaksanakan bimtek dan sosialisasi dan program yang sesuai
 18. Menanamkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.
 19. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.⁵⁵
3. Sarana dan Prasarana MIN 20 Aceh Besar

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MIN 20 Aceh Besar cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gefa (Gerakan Furudlul Ainiah) untuk peserta didik. Berikut ini

⁵⁵ Dokumentasi: Data MIN 20 Aceh Besar di Tungkop

adalah prasarana yang terdapat di MIN 20 Aceh Besar bisa dilihat pada table berikut.⁵⁶

Tabel 4.1: Fasilitas Madrasah

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	B
2.	Ruang kepala sekolah	1	B
3.	Ruang tata usaha	1	B
4.	Ruang kelas	24	B
5.	Aula	1	B
6.	Mushalla	1	B
7.	Perpustakaan	1	B
8.	Laboratorium computer	1	B
9.	Toilet Guru	2	B
10.	Toilet Siswa	17	B
11.	Kantin	1	B
12.	Gudang	3	B
13.	Tempat Wudhuk	1	B
14.	Ruang UKS	1	B
15.	Ruang Serba guna	1	B

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa fasilitas belajar yang terdapat di MIN 202 Aceh Besar sangat memadai, yang dimana MIN 20 Aceh Besar memiliki 24 ruang untuk belajar dan memiliki 1 perpustakaan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut maka siswa dapat belajar dengan maksimal dalam mencapai hasil belajar yang baik.⁵⁷

4. Keadaan Guru Dan Siswa MIN 20 Aceh Besar

a. Keadaan Guru

⁵⁶ Dokumentasi: Data sarana & prasarana MIN 20 Aceh Besar di Tungkop

⁵⁷ Dokumentasi: Data sarana & prasarana MIN 20 Aceh Besar di Tungkop

Kegiatan belajar mengajar di MIN 20 Aceh Besar di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.30-13.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 75 diataranya ada 62 orang guru dan 13 orang Tenaga Kependidikan.⁵⁸

Adapun Daftar Nama Guru MIN 20 Aceh Besar tahun 2025/2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2: Data Guru dan Pegawai MIN 20 Aceh Besar

No	Jumlah Guru	Pendidikan Terakhir
1.	S2	10 Orang
2.	S1	60 Orang
3.	D3	3 Orang
4.	D1	1 Orang
5.	SMA	2 Orang
6.	SMP	1 Orang
JUMLAH		77 Orang

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah seluruh Guru MIN 20 Aceh Besar yaitu terdiri dari 77 Guru.

b. Keadaan Siswa

MIN 20 Aceh Besar pada tahun pelajaran 2025/2026, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 955 siswa, yang terdiri dari 445 laki-laki dan 510 perempuan.

Tabel 4.3: Data Siswa Per Kelas

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	63	77	140

⁵⁸ Dokumentasi: Data Guru MIN 20 Aceh Besar di Tungkop

II	83	83	166
III	85	88	173
IV	73	94	167
V	67	84	150
VI	76	81	157
Jumlah	447	507	953

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah seluruh siswa MIN 20 Aceh Besar yaitu 953 siswa, terdiri dari 447 siswa laki-laki dan 507 siswa perempuan.

B. Pemanfaatan Media diGital berbasis video dan power point dalam Meningkatkan Minat Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MIN 20 Aceh Besar

Pemanfaatan media digital seperti video dan PowerPoint di MIN 20 Aceh Besar mengubah suasana pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Pembelajaran yang dulunya cenderung membosankan kini menjadi lebih menarik sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat materi melalui aspek visual dan audio. Ini membuat siswa lebih konsentrasi dan tidak cepat jenuh selama proses pembelajaran. Penggunaan video memfasilitasi siswa dalam memahami materi dengan lebih konkret, terutama ketika membahas cerita atau konten ayat dan hadis. Siswa tampak lebih bersemangat, bahkan mulai rajin bertanya dan memberikan respons. Sementara itu, PowerPoint memudahkan penyampaian materi agar lebih fokus dan mudah dimengerti karena disajikan secara singkat, disertai gambar, serta poin-poin utama.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu Ry selaku guru mapel al-Qur'an Hadis

“Dalam penggunaan video pembelajaran, saya sebagai guru memang telah mempersiapkannya jauh sebelum pelajaran dimulai. Saya pastikan perangkat yang diperlukan seperti laptop dan proyektor siap digunakan, meskipun jumlah proyektor di sekolah masih terbatas dan harus digunakan secara bergantian. Sebagai contoh, pada materi mengenai kiamat, saya sebelumnya menyiapkan video dalam bentuk film atau ilustrasi yang

berkaitan dengan topik itu. Saat video diputar, saya tidak hanya membiarkan siswa melihat saja, tetapi juga memberikan penjelasan tambahan agar mereka lebih memahami konten materi dan menghindari kesalahpahaman. Dengan metode ini, siswa cenderung lebih antusias dan lebih cepat memahami tujuan dari materi yang diajarkan.”⁵⁹

Walaupun demikian, pemanfaatan media ini masih memerlukan persiapan guru dan sarana yang memadai. Guru harus menyesuaikan penjelasan dengan kemampuan siswa dan memastikan fasilitas seperti listrik serta perangkat tersedia. Secara keseluruhan, penggunaan media video dan PowerPoint terbukti dapat meningkatkan minat, perhatian, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

1. Proses Perencanaan Penggunaan Media Berbasis Video dan Powerpoint Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Perencanaan adalah langkah pertama yang sangat menentukan suksesnya suatu proses pembelajaran. Dalam pemanfaatan media video dan PowerPoint untuk pelajaran Al-Qur'an Hadis, guru harus menyiapkan berbagai aspek agar proses pembelajaran berjalan efektif dan menarik minat siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 20 Aceh Besar, ditemukan bahwa guru telah merencanakan sebelum memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Tahap awal yang dilakukan adalah menyelaraskan media dengan konten yang akan diajarkan. Guru memilih video dan menyusun slide Powerpoint sesuai dengan tema pembelajaran sehingga konten yang disampaikan tetap berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Contohnya, pada materi hukum bacaan izhar dan tanwin guru menyiapkan video yang menunjukkan surat al-ghasyiah beserta kandungannya supaya siswa lebih gampang mengerti.

“Hasil wawancara dengan ibu Ry pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar membenarkan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, dilakukan persiapan media yang diperlukan agar sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas. saya menjelaskan bahwa pemilihan video dan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu ry, guru mapel al-Qur'an Hadis pada tanggal 15 November 2025

penyusunan slide PowerPoint tidak dilakukan sembarangan, melainkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam mencerna materi. Contohnya, pada materi hukum bacaan izhar dan tanwin, saya menyiapkan video bacaan Al-Qur'an yang menunjukkan contoh ayat lengkap dengan penjelasannya, sehingga siswa dapat lebih mudah mendengar, melihat, dan memahami penerapan hukum bacaannya secara langsung.⁶⁰

Dalam penggunaan video guru memilih video yang durasinya tidak terlalu lama. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran tetap efektif dan siswa tetap terjaga konsentrasinya. Video yang dipilih juga diupayakan memiliki kualitas gambar dan suara yang jernih, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Guru juga menyiapkan alat yang akan digunakan, seperti laptop, proyektor, dan audio. Persiapan ini penting untuk mencegah masalah teknis selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa guru umumnya sudah mempersiapkan media pembelajaran sebelum memasuki kelas agar proses belajar tetap berjalan lancar.

Guru tidak hanya menunjukkan video dan PowerPoint, tetapi juga merencanakan waktu penggunaan media tersebut, cara penjelasan, serta saat memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Melalui perencanaan yang matang, pemanfaatan media bisa lebih fokus dan tidak hanya sebagai tambahan dalam proses belajar.

Pemanfaatan media berbasis video dan PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN telah berlangsung dengan baik. Guru telah berupaya menyesuaikan media dengan konten, menyiapkan alat yang diperlukan, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan perencanaan yang baik, pemanfaatan media digital dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta minat belajarnya makin meningkat dan pembelajaran jadi lebih mudah dimengerti.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ry, guru mapel al-Qur'an Hadis pada tanggal 15 November 2025

2. Proses Penggunaan Media Berbasis Video Dalam Pembelajaran dan power point

Pemanfaatan video dan PowerPoint dalam pengajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu metode yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Berdasarkan penelitian di MIN 20 Aceh Besar penerapan media ini dilakukan melalui beberapa langkah yang saling terhubung, mulai dari aktivitas awal, pokok, hingga akhir pembelajaran.

Di awal pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan menyiapkan suasana kelas agar siap untuk belajar. Kemudian, guru memberikan penjelasan tentang materi hukum bacaan izhar dan tanwin yang akan dipelajari. Guru memberikan penjelasan singkat atau pertanyaan yang mendorong siswa untuk mulai berpikir tentang topik yang akan dibahas. Pada tahapan ini, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa memahami apa yang akan dicapai.

Memasuki fase utama, guru mulai memanfaatkan media video sebagai salah satu sarana pembelajaran. Video yang ditayangkan berhubungan langsung dengan materi hukum bacaan izhar dan tanwin seperti penjelasan dalam Al-Qur'an dan hadis, atau gambaran tentang peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Ketika video diputar, siswa tampak lebih perhatian dan terlibat karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga langsung melihat ilustrasi dari materi itu.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Ry pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar, penggunaan media video dan PowerPoint dilakukan dengan menyiapkan materi dan alat pembelajaran sebelum kelas dimulai. Video digunakan untuk membantu siswa memahami materi yang sulit dijelaskan secara lisan, sedangkan PowerPoint digunakan untuk menampilkan poin-poin penting pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa media tersebut membuat siswa lebih fokus, aktif, dan tertarik mengikuti pelajaran.”

Akan tetapi, guru tidak sekadar memutar video, tetapi juga memberikan penjelasan tambahan untuk memperjelas video pada materi hukum bacaan izhar dan

tanwin. Guru juga menyoroti elemen-elemen penting dari video tersebut supaya siswa tidak keliru dalam memahami informasi yang disampaikan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya melihat, tetapi juga benar-benar mengerti materi. Setelah video selesai, guru melanjutkan proses pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint. Slide PowerPoint umumnya mencakup poin-poin utama dari materi, ayat Al-Qur'an, terjemahan, dan penjelasan singkat. Pemanfaatan PowerPoint memungkinkan siswa untuk lebih konsentrasi pada pokok pembahasan serta memudahkan mereka dalam mencatat.

Dalam langkah ini, pendidik juga melibatkan siswa dengan cara aktif. Siswa diberikan peluang untuk bertanya, menjawab pertanyaan, atau memberikan pendapat mereka tentang video dan materi yang telah dipaparkan. Ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Selain itu, guru juga berusaha untuk mengelola waktu dengan baik agar pemanfaatan video dan PowerPoint tidak mengambil seluruh waktu belajar. Video yang digunakan umumnya memiliki durasi pendek, sementara PowerPoint berfungsi untuk menegaskan materi agar lebih mudah dimengerti.

Di akhir pembelajaran, guru menutup dengan merangkum materi yang telah diajarkan. Kesimpulan ini umumnya dirangkum berdasarkan konten video dan penjelasan dalam PowerPoint. Guru juga memberikan kesempatan terakhir kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang masih belum jelas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media video dan PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdampak positif terhadap minat belajar siswa. Siswa tampak lebih terlibat, lebih konsentrasi, dan lebih cepat mengerti materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penerapan media berbasis video dan PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis telah berjalan dengan cukup efektif. Dengan pemakaian yang benar, alat ini dapat mendukung pengajaran guru dalam menyampaikan materi sekaligus meningkatkan minat siswa untuk belajar.

3. Suasana Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Berbasis Video dan power point

Lingkungan pembelajaran adalah salah satu elemen penting yang dapat berdampak pada minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan yang diperoleh di MIN 20 Aceh Besar, pemanfaatan media video dan PowerPoint menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap suasana pembelajaran di kelas untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Ry Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar, suasana pembelajaran saat menggunakan media berbasis video dan PowerPoint terlihat lebih aktif dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran biasa. Guru menjelaskan bahwa siswa tampak lebih fokus memperhatikan materi, terutama ketika video pembelajaran ditampilkan di depan kelas. Selain itu, penggunaan PowerPoint yang berisi gambar, poin penting, dan warna yang menarik membuat siswa lebih mudah memahami materi dan tidak cepat merasa bosan.

Sebelum adanya media digital, suasana pembelajaran cenderung monoton karena didominasi oleh metode pengajaran ceramah. Siswa lebih dominan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa variasi baik itu dalam cara penyampaian materi. Akibatnya, beberapa siswa cepat merasa jenuh dan kurang konsentrasi selama proses belajar.

Namun, seiring guru mulai memanfaatkan media video dan PowerPoint, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Ketika video diputar, fokus siswa segera beralih ke layar. Mereka tampak lebih berfokus dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa bahkan menunjukkan minat yang besar dengan memberikan tanggapan terhadap konten video, seperti bertanya atau menyampaikan pendapat.

Pemanfaatan video juga menawarkan pengalaman pembelajaran yang unik bagi para siswa. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga menyaksikan langsung gambaran dari materi yang dipelajari. Situasi belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa tampak lebih menikmati proses belajar, terutama saat video yang ditampilkan memiliki alur cerita yang jelas dan relevan dengan materi

Selain video, penerapan PowerPoint juga berkontribusi pada suasana kelas. Tampilan slide dengan poin-poin penting, gambar, dan warna yang menarik

memudahkan siswa dalam mengikuti penjelasan dari guru. Siswa tidak hanya terpusat pada penjelasan lisan, tetapi juga terbantu oleh visual yang ditampilkan.

Selama proses belajar, suasana dalam kelas juga semakin interaktif. Guru kerap mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah memperlihatkan video atau menjelaskan slide PowerPoint. Murid pun menjadi lebih percaya diri untuk memberikan jawaban dan menyampaikan pendapat. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Akan tetapi, secara umum, pemanfaatan media video dan PowerPoint dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dinamis, dan tidak monoton. Siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga ketertarikan mereka terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis juga bertambah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang didukung oleh pemanfaatan media digital memberikan dampak positif terhadap proses belajar peserta didik. Dengan demikian, diharapkan guru dapat terus menggunakan media ini secara maksimal agar suasana pembelajaran tetap nyaman dan menarik.

4. Bentuk Pemanfaatan Media Video dan Powerpoint dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pemanfaatan media audiovisual, khususnya video, dan PowerPoint di MIN 20 Aceh Besar dioptimalkan untuk mentransformasi materi Al-Qur'an Hadis yang cenderung tekstual menjadi penyajian yang lebih dinamis dan terstruktur. Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah bentuk-bentuk pemanfaatannya. PowerPoint digunakan sebagai instrumen untuk mengatasi keterbatasan media cetak (buku teks). Dengan integrasi elemen visual, materi tidak lagi dianggap membosankan oleh peserta didik. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar bukan sekadar berfungsi sebagai alat pendukung, melainkan sebagai instrumen kunci dalam mengonstruksi pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat abstrak maupun kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga bentuk utama pemanfaatan media video:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ry selaku guru Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar, diketahui bahwa media video dan powerpoint dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. guru menjelaskan bahwa video biasanya digunakan untuk menampilkan ilustrasi materi, kisah-kisah Islami, serta tayangan edukatif yang berkaitan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadis agar siswa lebih mudah memahami isi materi. Menurut beliau, penggunaan video membuat siswa lebih tertarik dan lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, setelah video ditampilkan, guru memberikan penjelasan tambahan dan mengajak siswa berdiskusi mengenai isi tayangan sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan tidak monoton.”

Video ilustrasi digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep teoretis dalam Al-Qur'an Hadis yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan (ceramah). Misalnya, dalam materi hukum bacaan izhar dan tanwin. pemanfaatan video dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berfungsi sebagai jembatan kognitif. Video mampu menghadirkan peristiwa masalalu (sejarah turunnya ayat/hadis) ke dalam ruang kelas modern secara visual.

Kaitan antara Media Video dengan Pemahaman Siswa:

- a. Dual Coding Theory: Siswa memproses informasi melalui dua saluran (visual dan auditori) secara bersamaan, yang menurut teori kognitif, mempercepat penguasaan materi dibandingkan hanya membaca teks.
 - b. Kontekstualisasi Dalil: Video membantu siswa melihat relevansi hadis nabi dalam konteks zaman sekarang. Hal ini mengubah persepsi siswa bahwa Al-Qur'an Hadis bukan sekadar hafalan tekstual, melainkan pedoman hidup yang aplikatif
 - c. Efisiensi Waktu Pembelajaran: Penjelasan mengenai keadaan manusia pada hari pembalasan yang terkandung dalam surat al-ghasiyah (Surat Al-Ghasiyah berisi peringatan tentang hari kiamat, balasan bagi orang beriman dan orang kafir) dapat dipahami lebih cepat melalui durasi video 5 menit dibandingkan penjelasan verbal selama 30 menit.
5. Minat Siswa terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Menggunakan Media Digital berbasis vidio dan powerpoint

Penggunaan media digital berbasis video dan power point dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar siswa. Media pembelajaran yang memadukan unsur visual dan audio mampu membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, penggunaan video dan power point juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga siswa tidak merasa jenuh selama mengikuti pelajaran. Kehadiran media digital dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ry selaku guru Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar, diketahui bahwa penggunaan media digital berbasis video dan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Ibu Ry menjelaskan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan lebih aktif saat pembelajaran menggunakan video dibandingkan metode ceramah biasa. Menurut beliau, tampilan gambar, suara, dan penjelasan dalam video membuat siswa lebih mudah memahami materi serta tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan ikut berdiskusi sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif.”

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ad, Hr, Hl da kawan” yaitu siswa kelas IX MIN 20 Aceh Besar, diketahui bahwa penggunaan media video dan PowerPoint membuat pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan lisan. Siswa mengaku lebih senang mengikuti pelajaran karena materi disampaikan melalui gambar, animasi, dan video yang mudah dipahami. Menurutnya, pembelajaran terasa lebih menyenangkan sehingga ia tidak mudah bosan dan lebih fokus memperhatikan penjelasan guru. kalau belajar pakai video dan PowerPoint saya lebih suka, karena ada gambar dan penjelasannya jadi lebih mudah dipahami. Belajarnya juga tidak membosankan."Hal tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran.

Ada beberapa Minat Siswa terhadap Pembelajaran sebagai berikut:

- a. Ketertarikan Siswa Selama Proses Pembelajaran Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran terlihat ketika guru menggunakan video dan power point sebagai media penyampaian materi. Siswa tampak lebih fokus memperhatikan penjelasan guru karena materi disajikan dalam

bentuk gambar, tulisan, animasi, maupun tayangan video yang menarik. Penggunaan media tersebut mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran hingga proses pembelajaran selesai. Selain itu, materi Al-Qur'an Hadis yang biasanya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami karena disampaikan secara lebih jelas dan konkret. Dengan demikian, penggunaan media digital dapat meningkatkan rasa tertarik siswa terhadap pelajaran.

- b. Keaktifan dan Partisipasi Siswa di Kelas Media pembelajaran berbasis video dan power point juga mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta memberikan pendapat terkait materi yang dipelajari. Keaktifan siswa muncul karena media yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Selain itu, tampilan materi yang menarik membuat siswa lebih mudah memahami isi pelajaran sehingga mereka lebih percaya diri untuk berpartisipasi di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Antusias Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis terlihat dari semangat mereka ketika pembelajaran menggunakan media digital dimulai. Siswa tampak lebih bersemangat dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan melalui video maupun power point. Mereka mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian serta tidak mudah merasa bosan. Bahkan beberapa siswa terlihat lebih termotivasi untuk memahami isi materi karena pembelajaran berlangsung dengan cara yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah biasa. Antusias tersebut menjadi salah satu indikator bahwa media digital mampu meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Perubahan Suasana Belajar Menjadi Lebih Menyenangkan Penggunaan video dan power point dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga

membawa perubahan terhadap suasana belajar di kelas. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat tayangan visual yang menarik dan mudah dipahami. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan tidak membosankan. Kondisi tersebut membuat siswa merasa lebih nyaman dalam belajar sehingga mereka lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi semakin meningkat.

C. Strategi Guru Menggunakan Media di Gital berbasis video dan power point dalam Meningkatkan Minat Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MIN 20 Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 20 Aceh Besar, strategi guru dalam menggunakan media digital berbasis video dan power point pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar lebih aktif dan tertarik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media digital dianggap mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, mudah dipahami, serta menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun perhatian, semangat, dan keterlibatan siswa di dalam kelas.

1. Persiapan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Sebelum pengajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan media yang akan dipakai, seperti video edukasi, laptop, proyektor, dan materi presentasi power point. Persiapan itu dilakukan supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga memilih video yang relevan dengan materi Al-Qur'an Hadis agar siswa dapat lebih mudah memahami isi pelajaran dengan contoh visual yang ditampilkan. Selain menyiapkan media, guru juga membuat materi dalam format power point dengan desain yang menarik, seperti pemakaian gambar, warna, serta poin-poin penting

agar siswa tidak merasa jenuh saat belajar. Persiapan yang baik menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memerlukan strategi yang tepat agar proses belajar menjadi lebih efisien dan dapat menarik minat siswa.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ry, dapat diketahui bahwa saya melakukan persiapan sebelum menggunakan media digital berbasis video dan PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Persiapan tersebut meliputi penyusunan materi, pemilihan video yang sesuai, serta pembuatan slide PowerPoint yang menarik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Selain itu, saya juga menyiapkan perangkat pendukung seperti laptop dan proyektor sebelum pembelajaran dimulai. Menurut beliau, persiapan yang baik dapat membantu meningkatkan perhatian dan minat siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

2. Strategi Guru Menarik Perhatian Siswa Melalui Video Pembelajaran

Salah satu cara yang diterapkan guru adalah menggunakan video pembelajaran sebagai alat untuk menarik minat siswa di awal proses belajar. Video dimanfaatkan untuk menyajikan gambaran nyata tentang materi yang akan dipelajari agar siswa dapat lebih mudah memahami konten pelajaran. Dalam pengajaran Al-Qur'an Hadis, pengajar mempersembahkan video yang terkait dengan kisah-kisah Islam, kejadian dalam kehidupan sehari-hari, serta ilustrasi materi tertentu agar murid lebih antusias mengikuti pelajaran. Dengan memanfaatkan video, siswa tampak lebih tertarik dan bersemangat saat menyimak materi yang disajikan. Konten visual dan audio yang ada dalam video memperkaya suasana kelas, menjadikannya lebih dinamis dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah. Selain itu, video membantu siswa memahami konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan penjelasan verbal.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ry, diketahui bahwa guru menggunakan video pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk menarik perhatian siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadis. Video yang ditampilkan biasanya disesuaikan dengan materi pembelajaran serta memuat gambar dan penjelasan yang menarik sehingga siswa lebih fokus saat belajar. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan kembali setelah video diputar agar siswa lebih memahami isi materi yang disampaikan. Penggunaan video tersebut dinilai mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan meningkatkan minat belajar siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan menyenangkan.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa, bernama haura bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan media digital mampu meningkatkan semangat belajar. Dan siswa lainnya mengungkapkan bahwa ia selalu merasa antusias ketika guru menggunakan video pembelajaran maupun PowerPoint karena pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton. Kondisi tersebut membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media digital berbasis video dan PowerPoint dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih antusias dan lebih mudah memahami materi Al-Qur'an Hadis.

3. Penggunaan Power Point untuk Mempermudah Pemahaman Siswa

salah satu cara yang diterapkan guru adalah menggunakan video pembelajaran sebagai alat untuk menarik minat siswa di awal proses belajar. Video dimanfaatkan untuk menyajikan gambaran nyata tentang materi yang akan dipelajari agar siswa dapat lebih mudah memahami konten pelajaran. Dalam pengajaran Al-Qur'an Hadis, pengajar mempersembahkan video yang terkait dengan kisah-kisah Islam, kejadian dalam kehidupan sehari-hari, serta ilustrasi materi tertentu agar murid lebih antusias mengikuti pelajaran.

Dengan memanfaatkan video, siswa tampak lebih tertarik dan bersemangat saat menyimak materi yang disajikan. Konten visual dan audio yang ada dalam video memperkaya suasana kelas, menjadikannya lebih dinamis dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah. Selain itu, video membantu siswa memahami konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan penjelasan verbal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ry, diketahui bahwa penggunaan media PowerPoint membantu mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Materi yang disajikan melalui slide dibuat

lebih ringkas, disertai gambar dan poin-poin penting sehingga siswa lebih mudah mengikuti penjelasan guru. Menurut beliau, penggunaan PowerPoint juga membuat siswa lebih fokus dan tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Menciptakan Suasana Belajar yang Aktif dan Menyenangkan

Strategi lain yang diterapkan oleh pengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan dengan memanfaatkan media digital. Ketika video diputar atau presentasi power point ditayangkan, guru mengundang siswa untuk berinteraksi, memberikan jawaban, serta menyampaikan pandangan tentang materi yang sedang dipelajari. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih proaktif dan berani ikut serta selama proses pembelajaran. Keceriaan dalam proses belajar terlihat dari semangat siswa saat mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis. Murid terlihat lebih antusias, tidak cepat jenuh, dan lebih konsentrasi dalam menyimak materi. Dengan keberadaan media digital, pembelajaran menjadi lebih interaktif, sehingga hubungan antara siswa dan guru juga meningkat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ry, diketahui bahwa penggunaan media video dan PowerPoint dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, dan lebih memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penyajian materi yang menarik membuat siswa tidak mudah merasa jenuh sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan kondusif.

5. Dampak Penggunaan Media Digital terhadap Minat Belajar Siswa

Pemanfaatan media digital yang berbentuk video dan power point memberikan efek positif terhadap antusiasme belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar. Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya perhatian, partisipasi, dan semangat siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi semakin tertarik untuk mengikuti pelajaran karena materi disajikan dengan cara yang lebih menarik dan gampang dipahami. Disamping itu, atmosfer belajar yang sebelumnya tampak membosankan beralih menjadi lebih dinamis dan mengasyikkan. Oleh karena itu, pendekatan guru dalam memanfaatkan media

digital dapat berkontribusi untuk meningkatkan minat belajar siswa dan sekaligus mempermudah penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ry, diketahui bahwa penggunaan media digital berbasis video dan PowerPoint memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadis. Siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran, lebih fokus memperhatikan materi, serta lebih aktif selama proses belajar berlangsung. Menurut beliau, penggunaan media digital juga membantu siswa lebih mudah memahami materi sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan.”

D. Kendala Guru Saat Menggunakan Media di Gital berbasis video dan power point dalam Meningkatkan Minat Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MIN 20 Aceh Besar

Pemanfaatan media digital berbentuk video dan PowerPoint dalam pengajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu cara guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan. Media tersebut dimanfaatkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik melalui tampilan gambar, suara, serta penjelasan visual yang lebih terang. Dengan munculnya media pembelajaran digital, siswa biasanya lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebab proses belajar tidak hanya terpusat pada penjelasan lisan guru, tetapi juga didukung oleh tampilan yang menarik perhatian siswa. Dengan demikian, pemanfaatan video dan PowerPoint dianggap mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Namun dalam pelaksanaannya, penggunaan media digital tidak selalu berjalan mulus. Guru masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal fasilitas, kemampuan penggunaan teknologi, maupun keadaan siswa saat proses belajar berlangsung. Keterbatasan alat seperti proyektor dan koneksi internet, minimnya kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran, serta sulitnya mempertahankan perhatian siswa menjadi beberapa kendala yang sering ditemukan di lapangan. Akan tetapi, guru tetap berupaya memanfaatkan media digital sebagai salah satu inovasi pembelajaran agar siswa lebih antusias dan lebih mudah mengerti materi Al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, analisis tentang tantangan yang dihadapi

guru dalam pemanfaatan media digital menjadi untuk memahami hambatan-hambatan.

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 20 Aceh Besar, penggunaan media digital berbasis video dan PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek sarana dan prasarana. Walaupun sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas pendukung seperti laptop, proyektor, dan speaker, jumlah fasilitas tersebut masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar guru. Kondisi ini terkadang membuat proses pembelajaran tidak dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu ry, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

“Sekolah memang sudah menyediakan proyektor dan beberapa fasilitas lainnya, tetapi belum semua kelas memiliki alat sendiri. Jadi kadang kami harus bergantian dengan guru lain. Kalau jadwalnya bersamaan, terpaksa pembelajaran dilakukan seperti biasa tanpa media.”

Selain keterbatasan alat, kendala lain juga terlihat pada jaringan internet yang belum stabil. Dalam beberapa situasi, guru mengalami kesulitan ketika ingin memutar video pembelajaran yang membutuhkan akses internet. Akibatnya, guru harus mencari alternatif lain agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, gangguan teknis seperti listrik padam atau perangkat yang mengalami kerusakan juga menjadi hambatan dalam penggunaan media digital di kelas.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan fasilitas sekolah. Sarana yang memadai tentu akan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif sehingga minat belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan penggunaan media digital. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia, maka semakin mudah pula

guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

2. Kendala Guru dalam Mengoperasikan Media Digital

Dalam proses pembelajaran, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan media digital. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam membuat video pembelajaran maupun menyusun slide PowerPoint yang menarik perhatian siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi dalam pembelajaran memerlukan keterampilan khusus yang harus dipelajari secara bertahap.

Selain itu, kurangnya pelatihan mengenai pemanfaatan media digital juga menjadi salah satu faktor penghambat. Guru lebih sering belajar secara mandiri melalui pengalaman pribadi ataupun bantuan dari rekan sesama guru. Kondisi tersebut membuat proses persiapan media pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama ketika guru harus menyesuaikan isi materi dengan tampilan media agar mudah dipahami oleh siswa.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibuk Ry, sebagai berikut:

“Kalau menggunakan powerpoint sederhana saya sudah bisa, tetapi kalau membuat yang lebih menarik seperti menambahkan animasi atau video kadang masih kesulitan.”

Walaupun demikian, guru tetap berusaha memanfaatkan media digital semaksimal mungkin demi menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Hal ini menunjukkan adanya kesungguhan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis meskipun masih terdapat berbagai keterbatasan dalam penguasaan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi pembelajaran menjadi hal yang penting untuk mendukung kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Kendala dalam Proses Pembelajaran

Pada saat media video dan PowerPoint digunakan di dalam kelas, guru juga menghadapi beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu kendala yang sering muncul ialah kurang fokusnya sebagian siswa ketika video diputar. Beberapa siswa terlihat lebih tertarik pada gambar dan suara dibandingkan memahami isi materi yang sedang dipelajari. Kondisi ini menyebabkan guru harus terus mengarahkan perhatian siswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Selain itu, suasana kelas terkadang menjadi kurang kondusif karena adanya siswa yang berbicara dengan teman atau terlalu asyik memperhatikan tampilan media. Penggunaan media digital memang mampu menarik perhatian siswa, namun apabila tidak disertai pengawasan dan pengelolaan kelas yang baik, maka pembelajaran dapat berjalan kurang efektif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis berikut:

“Kalau video diputar, siswa memang langsung semangat, tetapi ada juga yang terlalu fokus menonton tanpa memperhatikan isi pelajaran yang sedang dijelaskan. Kondisi tersebut membuat guru harus lebih aktif dalam mengarahkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya memutar video, tetapi juga memberikan penjelasan tambahan agar siswa memahami inti materi yang dipelajari.

Kendala lain yang ditemukan ialah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru membutuhkan waktu tambahan untuk menyiapkan alat, menghubungkan perangkat, serta memutar video pembelajaran. Akibatnya, waktu untuk menjelaskan materi menjadi lebih singkat. Walaupun menghadapi berbagai kendala tersebut, guru tetap berusaha memanfaatkan media digital karena dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dibandingkan pembelajaran biasa. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu mengatur waktu dengan baik agar penggunaan media digital tetap mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Kendala Pemahaman Siswa terhadap Materi

Penggunaan media digital dalam pembelajaran ternyata tidak selalu membuat seluruh siswa langsung memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi materi melalui video maupun PowerPoint. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam menangkap informasi berbeda-beda.

Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat melalui tampilan visual dan audio, sedangkan siswa lainnya masih memerlukan penjelasan tambahan secara langsung dari guru. Bahkan ada siswa yang hanya fokus menonton video tanpa benar-benar memahami isi pelajaran yang sedang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan peran guru tetap menjadi faktor utama dalam menjelaskan dan memperjelas materi.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Ry sebagai berikut:

“Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Ada yang langsung paham setelah melihat video, tetapi ada juga yang masih bingung sehingga perlu dijelaskan kembali. Selain itu, beberapa siswa terkadang hanya menikmati tampilan video tanpa benar-benar memahami isi pelajaran yang sedang dipelajari. Mereka lebih tertarik pada gambar bergerak atau suara dibandingkan isi materi Al-Qur'an Hadis yang disampaikan.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru biasanya memberikan penjelasan ulang setelah video diputar serta melakukan tanya jawab dengan siswa. Langkah ini dilakukan agar siswa lebih memahami inti materi dan tidak hanya sekedar menikmati tampilan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru biasanya melakukan tanya jawab setelah penggunaan media pembelajaran untuk memastikan siswa memahami materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan penjelasan ulang pada bagian-bagian tertentu yang dianggap sulit dipahami siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa media digital hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan peran guru tetap sangat penting dalam menjelaskan, mengarahkan, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

5. Upaya Guru Mengatasi Kendala Penggunaan Media Digital

Walaupun menghadapi berbagai kendala, guru di MIN 20 Aceh Besar tetap berusaha mencari solusi agar penggunaan media digital dapat berjalan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan ialah mempersiapkan seluruh perangkat dan media sebelum pembelajaran dimulai. Dengan persiapan yang matang, guru dapat meminimalkan hambatan teknis saat proses belajar berlangsung.

Guru juga memberikan penjelasan tambahan setelah pemutaran video agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan cara mengarahkan perhatian siswa selama penggunaan media berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ry sebagai berikut:

“Sebelum masuk kelas biasanya saya cek dulu semua alatnya supaya saat pembelajaran tidak banyak hambatan selain itu, saya juga memberikan penjelasan tambahan setelah video diputar agar siswa lebih memahami isi materi yang dipelajari. Setelah video selesai biasanya saya ulang lagi penjelasan materinya dan memberikan pertanyaan kepada siswa supaya mereka benar-benar paham.”

”Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa penggunaan media digital berbasis video dan PowerPoint dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih menemui beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas yang menyebabkan media tidak selalu dapat digunakan, persiapan guru yang terkadang membutuhkan waktu lebih lama, serta adanya beberapa siswa yang belum sepenuhnya fokus atau langsung memahami materi yang disampaikan melalui media digital. Meskipun demikian, siswa mengungkapkan bahwa guru selalu berusaha mengatasi kendala tersebut dengan memberikan penjelasan kembali, mengarahkan perhatian siswa selama pembelajaran, dan mengajak mereka berdiskusi melalui tanya jawab. Menurut siswa, upaya tersebut membuat materi lebih mudah dipahami sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan terasa lebih menarik dibandingkan pembelajaran tanpa media digital.

Guru juga saling bekerja sama dengan sesama guru dalam berbagi media pembelajaran maupun membantu ketika ada kesulitan dalam penggunaan teknologi. Upaya lainnya ialah memanfaatkan fasilitas sekolah secara maksimal dan saling bekerja sama dengan sesama guru. Beberapa guru juga belajar secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Langkah tersebut menunjukkan adanya komitmen guru dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui penggunaan media digital.

E. Pembahasan

1. Strategi penggunaan media pembelajaran (power point dan video pembelajaran) dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Al- Qur'an Hadis

Strategi yang cukup baik dalam memanfaatkan media digital untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan video dan PowerPoint yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya menampilkan media, tetapi juga memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan mengajak siswa berdiskusi sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan lebih antusias mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan media, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar mampu memahami materi melalui media yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru harus mampu memilih media, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan media digital.

2. Pemanfaatan Media Digital Berbasis Video dan PowerPoint dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Hadis

Pemanfaatan media digital berbasis video dan PowerPoint telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan menyesuaikan media yang akan digunakan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, video dan PowerPoint dimanfaatkan sebagai media untuk menjelaskan materi agar lebih

mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan kedua media tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih hidup karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat gambar, tulisan, dan tayangan video yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya perhatian, keaktifan, dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat bahwa penggunaan media audiovisual mampu mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan motivasi belajar karena materi disampaikan secara lebih konkret melalui perpaduan unsur visual dan audio. Dengan demikian, pemanfaatan media digital berbasis video dan PowerPoint tidak hanya membantu guru dalam menjelaskan materi Al-Qur'an Hadis, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

3. kendala yang dialami pada penggunaan media pembelajaran (power point dan video pembelajaran) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana, persiapan media yang memerlukan waktu, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui video dan PowerPoint. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menyesuaikan media yang tersedia, memberikan penjelasan tambahan, mengulang materi yang belum dipahami siswa, serta mengajak siswa berdiskusi dan bertanya selama pembelajaran berlangsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi tidak menjadi penghalang bagi guru untuk tetap memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Sebaliknya, guru berusaha mencari solusi agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, serta kemampuan guru dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul

selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan sarana dan prasarana serta peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis media digital.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 20 Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran digital berbasis video dan PowerPoint dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penggunaan media digital membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, serta membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Melalui tampilan gambar, animasi, suara, dan video, siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan antusias saat mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah biasa.
2. Strategi guru dalam menggunakan media digital juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya menampilkan media secara langsung, tetapi terlebih dahulu merencanakan materi, memilih video yang sesuai, serta menyusun slide PowerPoint yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran terasa lebih dekat dan bermakna. Dengan adanya variasi media pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis.
3. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan fasilitas sekolah, jumlah proyektor yang terbatas, jaringan internet yang kurang stabil, serta kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi melalui media digital. Selain itu, guru juga membutuhkan waktu lebih banyak dalam mempersiapkan media pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menjadi penghalang utama karena guru tetap berusaha memanfaatkan media digital semaksimal mungkin demi

menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak terkait.

1. bagi guru diharapkan agar terus meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran digital, terutama video dan PowerPoint, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat berlangsung lebih menarik, aktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga diharapkan mampu menyesuaikan media dengan materi serta kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor, laptop, serta akses internet yang baik guna mendukung penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Dengan fasilitas yang memadai, guru akan lebih mudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi secara optimal.
3. bagi siswa diharapkan agar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media digital, serta mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang positif. Dengan adanya minat dan motivasi belajar yang tinggi, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi Al-Qur'an Hadis dengan baik, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradi Abdul Aziz, (2021) Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Pelaksanaan
- Fadilah Aisyah, dkk (2023), pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran vol 1 No 2
- Rukajat Ajat, (2017) Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach Akademik
- Emda Amna, (2011) pemanfaatan media dalam pembelajaran biologi di sekolah, jurnal ilmiah didaktika, Vol. 12, No. 1
- Sitepu Bintang Petrus, (2014) Pengembangan sumber belajar, (Jakarta: Raja Grafindo)
- Octaviana Dila Rukmi, dkk, (2022) *Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar*, Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), Vol. 2, No. 1
- Dokumentasi: Data Guru MIN 20 Aceh Besar di Tungkop
- Dokumentasi: Data profil MIN 20 Aceh Besar di Tungkop
- Dokumentasi: Data sarana & prasarana MIN 20 Aceh Besar di Tungkop
- Dokumentasi: Data Siswa MIN 20 Aceh Besar di Tungkop
- Moleong Dr. Ixey J., M.A. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rsda Karya
- Fadilah, dkk, et al. (2023) Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1.2
- Faishol, dkk (n.d.). (2022) Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIIIC di Mts Kebunrejo Genteng Banyuwangi. Ejournal.iaibrahimy.Ac.Id.Retrieved from <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/496>
- Jakfar Febri, (2021) “Pemanfaatan Media Pembelajaran bBerdasarkan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islsm di SMPN

- 1 Turk Kizilayi peukan bada, skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry
- Hayati Fitra, (2024) *Penerapan Media Powerpoint dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas IV SD N 07 Muara Tais Tengah Kec. Mapat Tunggul Kab. Pasaman*, EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, Vol. 1, No. 4
- Praptaningrum Gita Praptaningrum, dkk, (2023) Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD, No.5
- Hamdani,H (2019) Penggunaan media digital dalam pembelajaran
- Hasan, 2020. "The Development of Learning Media of Pakakala Boardgame." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 6(1)
- Hasil wawancara dengan ibu rukyati, (2025) guru mapel al-Qur'an Hadis pada tanggal 15 November
- Hasil wawancara dengan ibu rukyati, (2025) guru mapel al-Qur'an Hadis pada tanggal 15 November
- Heinrich, dkk (2002) <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Falahudin Iwan, (2024) Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran No.4
- Ramadhan Iwan, dkk., (2019) Kiat Sukses PTK Langkah-langkah Instrumen dan Contoh, Jawa Tengah: Lakaisha
- akbar Jakub Saddam, dkk (2023) *Penerapan Media Pembelajaran era Didital* (PT Sonpedia Publising Indonesia
- Kompri (2017) *Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media akademik.
- Aida L'ali Nur Dkk, (2020) Inovasi Media Pendidikan Agama Islam Melalui Audiovisual
- Putri Legi Aulia ,dkk (2024) Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan minat belajar Pai pada generasi milenial, No 1 <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i1.662>
- rezki M, dkk (2020) "Kreatifitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa" Vol.7No.1
- al-Qattan Manna' Khalil, Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an (Qahirah: Maktabah

- Maryam B. (2021) Gainau, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Kanisius,)
- sajdah Melisa, dkk. (2022) Pemanfaatan media social sebagai media pembelajaran Pendidikan agama islam. Ar Rusdy: jurnal Pendidikan agama islam
- Muthoharoh, Miftakhul (2019) Media Power point dalam pembelajaran, Vol 26, No 1
- sufa Mohammad raafif wiliam, (2023) Pengembangan media pembelajaran power point interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik di SD plus al-kausar kota malang, skripsi: Malang fakultas tarbiyah maulana malik Ibrahim.
- Ali ash-Shabuni Muhammad, (2014) al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an (Makkah: Nasyru Ihsan, 2003), Yunahar Ilyas, Kuliah Ulumul Qur'an (Yogyakarta: Itqan Publising
- al-Zarqani Muhammad Abdu al-Adzim, (2001) (al-Qahirah: Dar al- Hadi)
- Muhammad Haidir, dkk (2021) Analisis Pengaruh Media Pembelajaran berbasis video pembelajaran fisika, Vol.9 No 1
- Hasan Muhammad, dkk, (2021) Media Pembelajaran, (Penerbit Tahta Media Group)
- Munir, (2017) Pembelajaran digital. Alfabeta
- Nizamuddin, dkk., (2021) Metodologi Penelitian, (Riau: Dotplus Publisher)
- Purwa Noralia, (2023) Digital Mindset- Menyiapkan
- hidaya Nur, (2023) Efektivitas Penerapan Metode Game-Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VI DI MIS Sidorejo Tirto Pekalongan" Vol,3 No 1
- Poerwadarminto W.J.S, (2022) Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Safitri, Rina, (2025) evaluasi penggunaan media power point dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas X di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, skripsi fakultas tarbiyah.
- Jamarah Saiful Bahri, dkk (2010) Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta)

- Nurfadillah Septi, (2021) Media Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Tanggerang
- Nurfadhillah Septy, dkk., (2021) *Pengembangan Media Video pada Pelajaran Matematika di SD Negeri Poris Pelawad 3*
- Permansah Sigit, dkk (2018) Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK,dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- RangkutSori Monang, dkk (2018) Hadis Civiltation, (Medan: Manhaji)
- Astuti Sri, (2021) “Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMKN Metro” Tesis (Lampung; IAIN Metro)
- Sugiono, (2009) metode penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, (2016) Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta)
- Supervisi Akademik di Man 1 Lombok Barat, *Berajah Journal* 1, no. 2 (2021): Wahbah,tt)
- Ilyas Yunahar, (2014) Kuliah Ulumul Qur’an (Yogyakarta: Itqan Publising)
- Lumbantoruan Yuni, dkk (2023) Media Pembelajaran Vol 2, No 4
- NurHarizah Zain, dkk (2021) “Problematika Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar”Jurnal Basicedu5(4)

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 631 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nisatul Ilah
NIM : 220201171
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 20 Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 April 2026


Nisatul Ilah

Tembusan

- Sekretariat UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Sekretariat UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Sekretariat UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Kantor Pelayanan Perpustakaan Negeri (KPPN) di Banda Aceh;
- Kantor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kantor Pusat Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk diinformasikan dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-8919/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 20 Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201171

Nama : NISATUL IFAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Banda Aceh - Medan Barat Meunasah Teungoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MIN 20 ACEH BESAR**

Banda Aceh, 10 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 19 Desember 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20 ACEH BESAR
 Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam; Kode Pos : 23373;
 Email : mintungkob_acehbesar@yahoo.com;
 Website : https://min20acehbesar.com;

Nomor : B-402 / Ml.01.04.19 / TL.00 / 447 / 06 / 2026
 Lampiran : -
 Perihal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
 Darussalam Banda Aceh
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh
 Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-8919/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025, Tanggal 10 November 2025, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : NISATUL IFAH
 NIM : 220201171
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Banda Aceh - Medan Barat Meunasah Teungoh

Telah selesai melaksanakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MIN 20 ACEH BESAR** pada tanggal : 15 November 2025

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 17 Juni 2026

Kepala Madrasah

Adriah, S.Ag., MA

Nip: 19680304 199403 2 004

Tempat : MIN 20 Aceh Besar

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tema Observasi : Guru

NO	Indikator yang diamati	Aspek yang diamati	pernyataan		keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Pemanfaatan media pembelajaran digital	Guru mempersiapkan media pembelajaran digital sebelum pembelajaran dimulai.			
		Guru memanfaatkan media digital dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadis.			
2.	Strategi Guru dalam menggunakan media digital	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa			
		Guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.			
3.	Kendala Guru dalam menggunakan media digital	Guru mampu mengatasi kendala penggunaan media digital saat pembelajaran berlangsung.			

Tempat : MIN 20 Aceh Besar

Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Tema Observasi : Siswa

No	Indikaor yang diamati	Aspek yang diamati	pernyataann		keterangan
			Ya	Tidak	
1.		Siswa memperhatikan video pembelajaran dan slidePower Point yang ditampilkan oleh guru tanpa melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses belajar.			
2		Siswa berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari.			
3		Siswa terlihat antusias, bersemangat, dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir tanpa menunjukkan rasa bosan.			
4		Siswa mampu menjawab pertanyaan guru, menyampaikan kembali isi materi, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik setelah melihat video atau PowerPoint.			
5		Siswa tidak bermain sendiri, tidak mengganggu teman, serta tetap memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.			

Lampiran 5 Lembar Wawancara Guru dan Siswa

Wawancara guru

A. Tujuan

Untuk mengetahui proses serta kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis video.

1. Sebelum memulai pembelajaran, apa saja yang biasanya Ibu persiapkan agar penggunaan PowerPoint dan video pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
2. Mengapa Ibu memilih menggunakan PowerPoint dan video pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?
3. Apa yang Ibu lakukan agar siswa tetap fokus, tertarik, dan aktif ketika pembelajaran berlangsung menggunakan media digital?
4. Bagaimana cara Ibu menyesuaikan isi PowerPoint maupun video dengan materi Al-Qur'an Hadis yang akan diajarkan?
5. Menurut Ibu, strategi apa yang paling efektif dalam penggunaan media digital untuk menumbuhkan minat belajar siswa?
6. Setelah menggunakan PowerPoint dan video pembelajaran, perubahan apa yang Ibu lihat pada minat belajar siswa?
7. Bagaimana tanggapan siswa ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media digital?
8. Menurut pengamatan Ibu, apakah penggunaan media digital membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah? Mengapa demikian?
9. Apakah penggunaan media digital berpengaruh terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran? Mohon dijelaskan.
10. Secara keseluruhan, manfaat apa yang paling Ibu rasakan setelah memanfaatkan PowerPoint dan video pembelajaran dalam mengajar Al-Qur'an Hadis?
11. Selama menggunakan PowerPoint dan video pembelajaran, kendala apa saja yang paling sering Ibu alami?
12. Apakah fasilitas yang tersedia di sekolah sudah mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran? Mohon dijelaskan.
13. Apakah pernah ada kesulitan dari siswa ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media digital? Jika ada, bagaimana bentuk kesulitannya?

14. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala yang muncul saat menggunakan PowerPoint dan video pembelajaran di kelas?
15. Menurut Ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang?

Wawancara siswa

- A. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pengalaman dan pendapatmu selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah dengan jujur sesuai yang kamu rasakan!
1. Bagaimana perasaanmu ketika guru mengajar Al-Quran Hadis menggunakan video atau powerpoint? Coba jelaskan pendapatmu
 2. Apa yang paling kamu sukai dari belajar Al-Quran Hadis Ketika menggunakan video atau powerpoint?
 3. Apakah kamu jadi lebih semangat belajar Al-Quran Hadis ketika menggunakan video atau powerpoint
 4. Menurutmu apa bedanya belajar Al-Quran Hadis pakai buku saja dengan belajar pakai video atau powerpoint?
 5. Apakah kamu lebih mudah memahami lebih mudah arti ayat atau hadis Ketika dijelaskan pakai video atau powerpoint?



1. Menjelaskan cara pengisian angket



2. mengontrol siswa



3. Mengecek siswa



4. membagikan lembaran angket



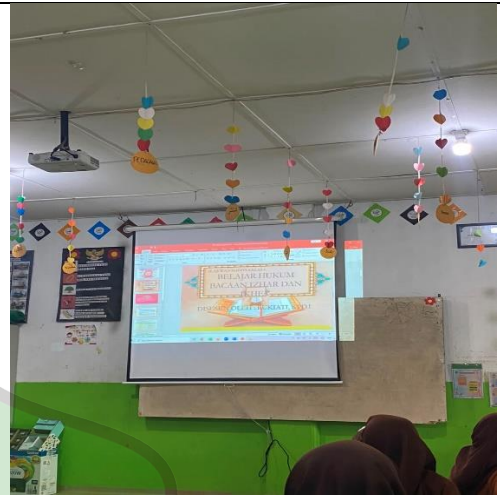
5. Mewawancarai Guru



6. Menulis hasil wawancara



7. Menampilkan video pembelajaran



8. Menampilkan powerpoint



9. Dokumentasi bersama



10. Dokukentasi didepan kelas